

**SEJARAH KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER (1970-2021)**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh :

Intan Nur Amaliyah  
NIM U20184056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**JUNI 2022**

# SEJARAH KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER (1970-2021)

## SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :  
Intan Nur Amaliyah  
NIM U20184056

Disetujui Pembimbing



Muhammad Arif Mustaqim S.Sos., M.Sosio  
NUP 201603138

# SEJARAH KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER (1970-2021)

## SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.  
NIP 19721208 199803 001



Mahillah, M.Fil.I.  
NIP 198210222015032003

Anggota:

1 Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd


(  )

2 Muh. Arif Mustaqim S.Sos., M.Sosio

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



  
Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.  
NIP 19721208 199803 001

## MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

"Yang mengajar (manusia) dengan pena"

"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Alaq 1-5*, (Jakarta, Gema Media Press 1993)

## PERSEMBAHAN

*Karya ini Saya Persembahkan*

*Untuk Kedua Orang Tua Saya Tercinta Sebagai Bukti Perjuangan Saya Dalam Berterimakasih Atas kerja Keras dan Doanya yang Selalu Menyertai Saya Selama ini Hingga Saya Sampai Pada jenjang Ini dan Menyelesaikannya.*

*Juga kepada leluhur saya yang saya hormati, saya persembahkan karya ini kepada seluruh keluarga besar saya. Khususnya Habib Ahmad dan Habib Husin yang perjuangannya menjadi topik dalam karya ini.*

*Dan terakhir untuk Hubabah kami tercinta Syarifah Nur ALkaff yang meninggal sebelum saya bisa melaksanakan ujian akhir ini semoga khusnul khatimah dan doa kami sekeluarga akan selalu menyertaimu.*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Tak lupa pula Sholawat serta salam yang dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa zaman yang terang benderang ini. sebagai bentuk rasa syukur atas terselesaikannya penulisan karya ini, semua pengalaman dalam berproses mencari ilmu di tingkat ini akan menjadi refleksi diri, juga menjadikannya semangat untuk tidak berhenti mencari ilmu dan membenahi diri menjadi lebih baik lagi.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa penulis tidak pernah berjuang sendiri tanpa bantuan dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalam dalamnya kepada :

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.

5. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulismulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Narasumber Pai zaenab, Habib Muhammad Ahabsyi dan Ustadz Abdullah Aslam terimakasih atas informasinya yang sudah membantu dalam penulisan skripsi.
8. Teman sepermainan saya Nur Faizah, Mbah Nia, Diyot Sa'diyah, Ana Mung, Geal dan Lita terima kasih atas semangat dan perjuangan bersamanya.
9. Teman kelas saya SPI2 terimakasih atas perjuangan bersamanya.
10. Yang terakhir terima kasih TWICE.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 28 Juni 2022

Penulis

## ABSTRAK

Intan Nur Amaliyah. 2022. *Sejarah Kampung Arab di Ambulu Jember tahun (1970-2021)*

Kampung Arab adalah istilah yang sering digunakan dalam menyebut suatu kampung yang berisikan kelompok para Etnis Arab yang ada di Indonesia. Kampung Arab sendiri sekarang sudah ada banyak bahkan di segala penjuru Indonesia. Kampung yang biasanya diisi oleh golongan Arab tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang mana budaya mereka biasanya menyatu dengan budaya setempat. Namun, beda lagi dengan kampung Arab yang ada di Ambulu Jember ini, dimana kampung arab tersebut saat ini berisikan kelompok Pakistan India bukanlah Arab seperti kebanyakan. Hal tersebut adalah alasan kuat yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas hal tersebut.

Fokus dari penelitian ini sendiri ada dua yaitu: (1) Bagaimana sejarah Kampung Arab di Desa Ambulu Jember serta apa yang melatar belakangi adanya kampung tersebut? (2) Bagaimana perubahan Kampung Arab di Ambulu Jember dari tahun 1970 hingga 2021?. Untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah Kampung Arab di Desa Ambulu Jember. selain itu penelitian ini juga ingin menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Kampung Arab Ambulu dari tahun 1970-2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis dan konsep budaya dalam penelitian. Sumber datanya ialah informan dan data-data pelengkap yang berasal dari informan yang berkaitan. Teknik pengumpulannya ialah dari wawancara, dokumenter, observasi dan analisis data yang menggunakan analisi sejarah atau interpretasi. Teori yang digunakan ialah teori perubahan sosial milik Emile Durkheim, yang mana menurut Durkheim perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya. termasuk nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat. Dampak suatu perubahan sosial bisa berbeda tiap suatu masyarakat dan masyarakat lain semua bergantung kepada aspek-aspek dan tujuan yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasilnya adalah Kampung Arab di Ambulu Jember sejarahnya memang berisikan Kelompok Etnis Arab dulunya namun perubahan dan perkembangan zaman membuat mereka keluar dari Ambulu hingga akhirnya Kampung tersebut digantikan berisi golongan Pakistan India. Selain itu sejarah golongan Etnis Arab di Ambulu ternyata memiliki peran penting dalam perkembangan desa tersebut terutama dalam bidang pengetahuan Agama Islam.

***Kata kunci:*** *Sejarah Kampung Arab, Sejarah Islam, Desa Ambulu*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Studi Terdahulu.....	8
G. Kerangka Konseptual .....	13
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II HISTORISITAS ETNIS ARAB</b>	
A. Masuknya Masyarakat Etnis Arab Ke Indonesia.....	19

B. Perkembangan Masyarakat Etnis Arab di Indonesia .....	21
C. Masuknya kelompok Arab di Ambulu Jember .....	25
<b>BAB III SEJARAH KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER</b>	
A. Etnis Arab di Ambulu .....	30
B. Riwayat hidup singkat Habib Ahmad dan Habib Husin .....	33
C. Sejarah Masuknya Etnis Pakistan India di Ambulu .....	38
<b>BAB IV PERUBAHAN KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER</b>	
A. Periodisasi Kampung Arab Ambulu Jember .....	42
B. Golongan Etnis Arab di Ambulu saat ini .....	47
C. Peninggalan Etnis Arab di Ambulu Jember .....	49
D. Analisis Teori .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejarah masuknya Islam ke Nusantara (Islamisasi nusantara) bukan hanya di Indonesia namun di seluruh penjuru Asia Tenggara, yaitu Thailand, Singapura, Malaysia, Tiongkok Selatan, dan lain-lain. Nusantara adalah tempat yang paling strategis untuk para pedagang yang berlalu lalang dari negara satu ke negara lainnya salah satunya yakni Indonesia. Pulau Jawa dan Sumatera khususnya Aceh seringkali disinggahi oleh saudagar Islam sehingga membuat para masyarakat di sana saat itu banyak yang ingin memeluk agama Islam. Tidak sedikit yang berkeinginan memeluk agama Islam bahkan para saudagar Islam tersebut mampu mengislamkan banyak masyarakat di sana melalui proses akulturasi budaya.<sup>2</sup>

Islam mempunyai sejarah yang banyak sekali dalam usaha masuknya dalam negara Indonesia dan itu tidak luput dari usaha yang membawa agama tersebut, dan sudah tak asing lagi dengan cerita sejarah Islam Indonesia yang dibawa oleh orang Arab, Persia, dan Gujarat yang awalnya hanya berniat untuk berdagang di tanah nusantara namun juga menyebarkan agama yang mereka bawa juga yakni agama Islam.

---

<sup>2</sup> Prodi Mahasiswa PBA angkatan 2016, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Jember: Mahasiswa Prodi Management Pendidikan Islam (MPI), 2017), 3 dan 4.

Menurut para ahli sejarah khususnya intelektual Islam Indonesia, Islam masuk ke Nusantara pada abad ke VII. Azyumardi Azra dalam bukunya *Islam Nusantara* menyatakan bahwa “...Islam di Nusantara dibawa langsung dari Tanah Arab pada Abad ke-VII yang dikenalkan oleh para guru atau juru dakwah dan orang yang pertama kali masuk Islam adalah para penguasa...”<sup>3</sup> Pernyataan tersebut juga dituliskan oleh Uka Tjandrasasmita dalam bukunya *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-kota Muslim di Indonesia* yang menduga Islam datang ke Indonesia pada Abad ke-7 dan ke-8. Pada abad ini dimungkinkan orang-orang Islam Arab, Persia dan India sudah banyak berhubungan dengan orang-orang Asia Tenggara dan Asia Timur.<sup>4</sup> Dua pernyataan di atas makin diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Hamka dalam Seminar “Sejarah Masuknya Agama Islam di Indonesia” yang diselenggarakan 17-20 Maret 1963 di Medan. Ia menyimpulkan bahwa Islam masuk untuk pertama kalinya di Indonesia pada abad pertama hijriyah langsung dari negeri Arab dan yang pertama didatangi adalah pesisir Barat Sumatra, tempat terbentuknya masyarakat serta kerajaan Islam pertama.<sup>5</sup>

Masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia tidak luput dari jasa para guru, pendakwah, juga masyarakat luar khususnya para pedagang asing yang masuk dan membawa serta menyebarkan agama Islam yang mayoritas dari golongan orang Arab, Persia dan India. Dari awal mula masuk dan memulai perkembangannya dengan berdagang dan dengan mengikuti aturan

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002), h. 31.

<sup>4</sup> Uka Tjandrasasmita, *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Islam di Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2000), h. 17.

<sup>5</sup> A. Hasjmy dan Husein Azmi, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia Cet. 1* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h. 156 dan 195.

dan budaya lokal dengan cara asimilasi budaya. Selain itu, cara lain yang dilakukan untuk melebarkan cara dakwah yaitu dengan cara mengawini putri-putri Raja dan para penguasa setempat, sehingga dari situlah muncul keturunan yang meneruskan dakwah. Riwayat kerajaan menyebutkan bahwa terjadi perkawinan antara seorang saudagar dengan putri setempat, keturunannya disebutkan raja lokal Perlak pertama, Sultan Alauddin Sayyid Muhammad Abd Azis Syah. Ayahnya seorang nahkoda kapal yang berasal dari Gujarat, kemudian mengIslamkan kepala daerah yang bernama Meurah, mengawini putrinya dan melahirkan putra yang diangkat menjadi raja lokal Perlak.<sup>6</sup>

Cara dakwah tersebut dianggap menghasilkan banyak keturunan dari bangsa pembawa Agama Islam di Indonesia khususnya orang Arab dan keturunannya hingga sekarang menyebar di berbagai belahan wilayah Indonesia, termasuk Pulau Jawa hingga pelosok daerah lain. Kita dapat menjumpai keluarga keturunan bangsa Arab yang sudah menikah dengan masyarakat lokal dan memiliki keluarga hingga komunitas yang terdiri dari kumpulan sesama keturunan Arab. Tidak sedikit kita sering mendengar tentang sebuah kampung dengan sebutan kampung Arab yang seluruh kampung tersebut berisi keturunan Arab dan segolongan mereka. Di daerah Jawa seringkali kita menemukan daerah yang berisi banyak golongan keturunan Arab seperti di Jawa Barat ada di Kota Cirebon, di Jawa Tengah di Kota Solo, dan di Jawa Timur di Kota Bondowoso.

---

<sup>6</sup>Ibid., h. 147.

Banyak adanya mereka juga tidak luput dari perbedaan karena antar tiap daerah memiliki perbedaan yang terutama terkait budaya. Bisa kita amati bahwasannya kampung Arab memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda tentunya dengan yang lainnya tapi tidak keluar dari syariat Islam. Sifat dari mereka juga bisa menjadi contoh atau acuan bagaimana pribadi dari kelompok mereka misalnya jika beberapa orang Arab tersebut suka memaki/bersuara lantang maka dipastikan satu kelompok dari mereka rata-rata memiliki sifat yang sama dan mungkin hanya segilintir saja yang tidak memiliki sifat seperti itu. Juga jika mereka punya kebiasaan suka berpesta bisa dipastikan tempat itu dihuni oleh para saudagar yang kaya raya dan sangat royal terhadap lingkungan sekitarnya. Apabila suatu tempat memiliki sebuah desa yang dihuni oleh orang-orang keturunan Arab biasanya di tempat itu memiliki bisnis dagang dikarenakan kebanyakan dari bangsa mereka memiliki jiwa atau karakter sebagai seorang pedagang. Jadi banyak kemungkinan bahwasannya dimanapun ada kampung Arab maka dapat dipastikan itu membawa pengaruh pada tempat sekitarnya entah dari keadaan ekonomi, sosial, agama, dan budaya dari tempat yang mereka huni.

Di daerah Jawa Timur banyak sekali daerah yang memiliki kampung Arab seperti Surabaya, Pasuruan, Bondowoso dan banyak lagi. Mereka tersebar di banyak tempat dan biasanya mereka saling berhubungan satu sama lain dikarenakan bisa jadi masih sama-sama satu keturunan seayah, seibu, senenek atau sekeluarga. Salah satu yang cukup menarik perhatian yakni kampung Arab di daerah Jember Jawa Timur tepatnya di Desa Ambulu. Keunikannya

yaitu sekalipun disebut kampung Arab tersebut tidak dihuni oleh orang Arab melainkan orang-orang keturunan Pakistan dan India.

Mereka hidup di kampung yang bernama Kauman, bagaimana mereka bisa masuk ke daerah tersebut masih dipertanyakan karena dari yang diketahui yang pertama kali datang dan masuk ke daerah tersebut adalah saudagar Arab dari Palembang Sumatra bernama Habib Ahmad Al-kaff dan saudaranya Habib Husein Al-kaff, lalu bagaimana bisa pemukiman yang dulunya di huni oleh para Alawiyyin<sup>7</sup> menjadi pemukiman para orang Pakistan India.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan kehidupan masyarakat di kampung Arab Ambulu dari awal ada hingga saat ini yang menurut penulis berubah drastis dari mulai jumlah, budaya dan etnis mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kampung Arab di Desa Ambulu Jember?
2. Bagaimana perubahan kampung Arab di Desa Ambulu Jember tahun 1970-2021?

---

<sup>7</sup> Sebutan untuk keturunan nabi muhammad melalui imam Alawi bin Ubaidillah dan bukan nisbat kepada Imam Ali bin Abi Thalib, sebutan lainnya ialah Ba'lawi atau Bani Alawi.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di daerah Ambulu Jember, khususnya area Dusun Kauman yang sekarang dihuni oleh masyarakat keturunan Pakistan India, namun dulunya sempat dihuni oleh keturunan Arab. Hal yang menarik yang membuat peneliti melakukan penelitian di sini ialah sebuah salah faham tentang sebutan kamung Arab yang ternyata tidak lagi dihuni oleh orang arab tapi oleh orang Pakistan India

Peneliti mengambil penelitian dari tahun 1970 samai 2021 sebab merupakan waktu dimana orang-orang Arab pernah tinggal dan besar di Ambulu hingga membentuk kampung Arab. Lalu terjadilah peristiwa pergantian penduduk. Dimana para keturuan Arab mulai berpindah tempat hingga ada keturunan Pakistan India yang akhirnya bermukim di sana.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah kampung Arab di Desa Ambulu Jember.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan kampung Arab di Desa Ambulu Jember tahun 1970-2021.



## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan tentang sejarah kampung Arab khususnya di Ambulu Jember. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih pengetahuan pada keilmuan Sejarah Peradaban Islam.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal dalam melakukan penelitian mendatang.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan masyarakat kampung Arab di Ambulu Jember.

#### **b. Bagi Instansi**

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi acuan dalam penelitian kampung Arab.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat sekitar penelitian ini berkontribusi memberi pengetahuan sejarah yang belum diketahui tentang kampung Arab di Ambulu Jember.

## F. Studi Terdahulu

Seperti yang telah penulis uraikan banyak pembahasan tentang kampung Arab yang ada di beberapa daerah tertentu, mayoritas diskusi tersebut membahas tentang asal usul, sejarah dan banyak faktor lagi, adapun hasil penelitian terkait dengan penelitian ini adalah:

*Penelitian pertama* dengan judul *Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi 1900-1942* yang ditulis oleh Muhammad Haryono, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa bahwa orang Arab datang ke nusantara tidak hanya untuk berdagang namun juga berdakwah. dan hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa aktivitas berdagang dan berdakwah orang Arab adalah kegiatan integral mereka dan itu juga yang dilakukan masyarakat Arab Betawi yang melakukan migrasi besar di tahun 19M.<sup>8</sup>

*Penelitian kedua* dengan judul *Asimilasi Budaya Arab pada Masyarakat Arab di Kampung Arab Pajunan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Jawa Barat* yang ditulis oleh Ilva Royhana mahasiswa Universitas Padjajaran Jatinagor. Dalam penelitian ini penulis menganalisa tentang budaya masyarakat kampung Arab yang sudah terasimilasi oleh budaya Indonesia. dan hasil dari penelitian tersebut adalah asimilasi budaya dalam kampung Arab di Cirebon, dalam melakukan perayaan dengan cara khusus khas masyarakat Arab disana yang sudah berakulturasi dengan budaya setempat

---

<sup>8</sup> Haryono muhammad, "Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi 1900-1942", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

dan bahasa campuran yang terdiri atas bahasa daerah Cirebon, Sunda, dan Arab kolokial (pasarani).<sup>9</sup>

*Penelitian ketiga* skripsi dengan judul *Dinamika Sosial Masyarakat Arab Kampung Ampel Kota Surabaya Tahun 1955-1998* yang ditulis oleh Yuwana Galih Nugrahatama mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan tentang latar belakang berdirinya pemukiman Arab di Kampung Ampel dan pengaruh masyarakat Arab dalam dinamika sosial budaya Kampung Ampel. Hasil dari penelitian adalah pergumulan dua kekuatan politik antara Islam dan komunisme menjadi pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Kampung Ampel. Berdirinya banyak perkumpulan masyarakat berbau keArabian sudah membuktikan dampak adanya masyarakat Arab di Kampung Ampel.<sup>10</sup>

*Penelitian keempat* dengan judul *Konstruksi Budaya Damai Di Masyarakat Kampung Arab Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang* yang ditulis oleh Mukhafidoh, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan penelitian ini berfokus dalam pencarian indikator dan makna budaya damai dalam Kampung Arab Mulyoharjo Pemalang. Hasil dari penelitian tersebut adalah kunci dalam damai ialah 1) toleransi 2) empati, 3) solidaritas 4) akulturasi, 5) menjaga kelestarian lingkungan, 6) kesetaraan gender. Juga

---

<sup>9</sup> Royhana Ilva, "Asimilasi Budaya Arab pada Masyarakat Arab di Kampung Arab Pajunan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Jawa Barat", (*Skripsi*: Universitas Padjajaran Jatinagor, 2013)

<sup>10</sup> Galih Yuwana Nugrahatama, "Dinamika Sosial Masyarakat Arab Kampung Ampel Kota Surabaya Tahun 1955-1998", (*Skripsi*: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016)

pandangan tentang damai dari masyarakat kampung Arab yaitu keselarasan, rukun, adanya pedoman budaya damai dari masing-masing etnis.<sup>11</sup>

*Penelitian kelima* dengan judul *Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab AlMunawar 13 Ulu Palembang* yang ditulis oleh Ayu Lastari, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. dalam penelitian ini mengkaji bagaimana budaya politik kampung Arab Al-Munawwar yang mengambil konteks mekanisme pemilu pada tahun 2014. Yang menjadi alat ukur budaya politik kampung Arab. Hasil penelitian menunjukkan budaya politik kampung Arab Al-Munawwar memiliki orientasi tinggi dimana meskipun mereka mayoritas Islam namun tidak membuat mereka memilih partai Islam saja namun juga mengikuti pengetahuan dan naluri mereka sendiri. Mereka berfikir bahwa partai yang bersifat Nasionalis akan lebih bermanfaat untuk semua masyarakat.<sup>12</sup>

*Penelitian keenam* dengan judul *Dinamika Terbentuknya Wilayah Kampung Arab di Surakarta* yang ditulis oleh Najmi Muhammad Bazher. Penelitian ini berfokus dalam membahas tentang teori dalam pembentukan kampung Arab di Surakarta. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut ialah empat teori faktor

---

<sup>11</sup> Mukhafidoh, "Konstruksi Budaya Damai Di Masyarakat Kampung Arab Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang"(Skripsi: Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016)

<sup>12</sup> Lastari Ayu, "Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)

terbentuknya kampung Arab di Surakarta ialah faktor Ekonomi, komunitas, kebijakan keraton dan kebijakan Belanda.<sup>13</sup>

*Penelitian ketujuh* dengan judul *Diaspora Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta* yang ditulis oleh Zulkarnaen. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang penyebab diaspora masyarakat keturunan Arab di Jakarta, pemetaan pemukiman dan pertahanan budaya karena penyebaran mereka di Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut ialah penyebab utama terjadinya diaspora tersebut adalah penyebaran agama yang diikuti dua faktor lain yakni persaingan antar golongan dan perang salib. Pemetaan sudah tidak terstruktur namun sudah menyebar tidak seperti pada zaman pemerintah hindia belanda. Dan pertahanan budaya masih melekat dan proses asimilasi yang baik dengan budaya lokal.<sup>14</sup>

*Penelitian kedelapan* dengan judul *Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya* yang ditulis oleh Tri Joko Sri Harmono, Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang intergritas antar etnik yang terjadi di kampung Arab Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini ialah intergrasi yang terjadi di kampung Arab Ampel mempunyai banyak macam dan faktor di antaranya proses islamisasi, pendidikan, dan kelas golongan. Hal ini menyebabkan semakin lama proses tersebut memunculkan suatu budaya baru.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Najmi Bazher, "Dinamika Terbentuknya Wilayah Kampung Arab di Surakarta", dalam *jurnal Ilmiah Arsitektur dan Limkungan Binaan*. Vol. 18, No. 2. (Oktober 2020), 249-264.

<sup>14</sup> Zulkarnaen, "Diaspora Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta", dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora*. Vol. 4, No. 3, (Maret 2018), 136-142.

<sup>15</sup> Joko Tri Sri Harmono, "Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya", dalam *Jurnal Biokultur*. Vol. 2, No. 1, (januari-juni 2013), 13-26.

*Penelitian kesembilan* dengan judul *Tinggalan Arkeolog di Kampung Arab* yang ditulis oleh Masyhudi, Balai Arkeologi Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang sejarah bagaimana dan kapan mereka datang serta bertujuan untuk apa. Tempat yang diteliti yakni kota Semarang dan Surakarta. Hasil dari penelitian ini ialah dari dua kota tersebut kampung Arab tidak terlepas dari kebiasaan hidup orang Arab yakni dengan hidup berlayar dan berdagang. Keberadaan dua kampung Arab di daerah tersebut didukung dengan adanya peninggalan artefak seperti makam, naskah, masjid kuno dan rumah tinggal.<sup>16</sup>

*Penelitian kesepuluh* yang berjudul *Kehidupan Sosial - Ekonomi Komunitas Arab di Kelurahan Pulopancikan Kabupaten Gresik Tahun 1830-1930* oleh Nur Aprilia, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini membahas tentang latar belakang kedatangan Etnis Arab di kelurahan Pulopancikan dan aktifitas sosial ekonomi masyarakat Etnis Arab di kelurahan Pulopancikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula kedatangan etnis Arab di kelurahan Pulopancikan Kabupaten Gresik ini sama seperti yang lain yakni kedatangan orang Arab Hadramaut yang berdagang dan berdakwah yang akhirnya menetap di kelurahan Pulopancikan Gresik.<sup>17</sup>

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas secara umum penelitian memiliki pembahasan yang sama yaitu kampung Arab dan problematikanya. Adapun

---

<sup>16</sup> Masyhudi, "Tinggalan Arkeolog di Kampung Arab", dalam *Jurnal Berkala Arkeologi*, Vol. 2, (November 2010), 45-60.

<sup>17</sup> Aprilia Nur. Artono, "Kehidupan Sosial - Ekonomi Komunitas Arab di Kelurahan Pulopancikan Kabupaten Gresik Tahun 1830-1930", dalam *E-Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 11, No, 2, (2021).

yang membedakan ialah Kampung Arab yang akan diteliti sudah tidak berisikan oleh orang-orang Arab melainkan Pakistan India.

## **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur dari konsep satu dengan konsep lainnya yang saling berhubungan dan menggambarkan sebuah asumsi yang akan diteliti. Berikut ialah konsep-konsep yang akan dipakai dalam penelitian ini :

### **1. Budaya**

Sejarah Kampung Arab merupakan penelitian yang masuk dalam tema sejarah kebudayaan. Yang mana Pengertian Kebudayaan itu sendiri menurut Kuntowijoyo ialah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang budaya dalam kampung Arab yang ada di Ambulu jember.

### **2. Konsep kebudayaan**

Konsep dalam kebudayaan sendiri bisa dilihat dari dua sisi. Yang pertama ialah, konsep kebudayaan yang bersifat materialistik yang mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem yang merupakan hasil adaptasi pada lingkungan alam atau suatu sistem yang berfungsi untuk mempertahankan kehidupan masyarakat. Kajian ini lebih menekankan

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana.Kuntowijoyo, 2003), h. 133.

pada pandangan positivisme atau metodologi ilmu pengetahuan alam. Kedua, Konsep kebudayaan yang bersifat idelaistis, yang memandang semua fenomena eksternal sebagai manifestasi suatu sistem internal, kajian ini lebih dipengaruhi oleh pendekatan fenomenologi.<sup>19</sup>

Penekanan konsep kebudayaan dalam penelitian ini akan membantu dalam memusatkan fokus dari konsep kebudayaan mana yang terjadi dalam kampung Arab di Ambulu Jember.

### **3. Sejarah Kampung Arab**

Dalam penelitian sejarah kampung Arab ini, peneliti akan memilih sebuah teori yang nantinya akan membantu dalam mengetahui masalah utama yang akan dihasilkan dari penelitian. peneliti memilih teori perubahan sosial milik Emile Durkheim. Menurut Durkheim perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya. termasuk nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat. Dampak suatu perubahan sosial bisa berbeda tiap suatu masyarakat dan masyarakat lain semua bergantung kepada aspek-aspek dan tujuan yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Penelitian sejarah kampung Arab di Ambulu Jember yang awalnya dihuni kalangan masyarakat Arab hingga berganti dengan Masyarakat Pakistan India. Teori perubahan sosial ini cukup relevan untuk membantu dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>19</sup>Zahara Ida Adiba, "Penyelidikan Sejarah tentang Masyarakat dan Budaya", dalam *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9, No, 1, ( Januari 2019), 157.



## H. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti dari awal hingga akhir.

### 1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik dalam penelitian ini didasari beberapa faktor pendukung dari mulai sejarah, permasalahan dan tempat dimana penelitian ini mengangkat tema sejarah, beberapa faktor diantaranya pengambilan judul proposal ini "sejarah kampung Arab". Pemilihan tempat di Ambulu Jember menjadi pilihan dikarenakan penulis ingin menggali dan mengembangkan sejarah yang belum diketahui tentang apa saja yang ada di Ambulu terutama tentang adanya kampung Arab dan jejak sejarah yang unik menurut penulis untuk dijadikan penelitian lapangan.

### 2. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Maka dari itu penulis mencoba untuk mencari sumber data yang cocok dengan peulisan penelitian yang akan diteliti. Penulis menggunakan penetapan sumber yang dibagi menjadi sumber primer dan sekunder. Adapun yang penulis lakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Sumber primer, yakni dengan wawancara pelaku sejarah serta bukti-bukti pendukung yang berasal dari pelaku sejarah seperti foto, tulisan, tanda pengenal dan data lainnya yang menunjukkan bukti sejarah tersebut.

- b. Sumber sekunder, yakni dengan pencarian data dari luar pelaku sejarah yang bisa didapat dari berbagai literatur seperti buku-buku sejarah atau yang membahas sejarah, jurnal, surat kabar, buku pelajaran dan bisa dari penjelasan mata kuliah sejarah.

### **3. Kritik Sumber (Verifikasi)**

Kritik intern: dilakukan dengan cara menguji isi data untuk memastikan data yang didapat sudah kredible atau tidak dilihat dari kecocokan waktu dan tempat serta pemilihan informan yang tepat menurut usia dan juga sejauh mana pengetahuan tentang aspek yang akan dibahas.

Kritik ekstern: dilakukan mengkritik keaslian sumber yang didapat dengan cara mencocokkan data yang didapat dengan waktu, keadaan dan dari mana asal sumber didapat dengan contoh jika data didapat dari informan yang ditentukan bisa dipastikan keasliannya karna informan ialah pelaku sejarah yang bisa bertanggung jawab dengan kesaksiannya.

### **4. Interpretasi**

Interpretasi ialah bagian penafsiran atau kesimpulan dari semua data yang sudah dan apa yang sudah didapatkan dari data-data tersebut. Dari data yang sudah ada peneliti akan melakukan analisis dan deskripsi tentang data tersebut. analisis dengan cara melakukan penelitian terkait sejarah Kampung Arab di Ambulu Jember, dengan bantuan data-data yang sudah ada. Dan deskripsi akan didapat dari menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **5. Historiografi**

Historiografi ialah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah yang berisi tafsiran dari semua yang sudah dicari dan disusun secara sistematis dan terperinci. Maka dari itu semua yang sudah dilakukan dalam metode penelitian dan hasilnya dari penelitian yang akan dilakukan di kampung Arab di Ambulu akan dijelaskan dan dijabarkan dalam skripsi yang berjudul " Sejarah kampung Arab Ambulu Jember tahun 1950-2021"

### **I. Sistematika Pembahasan**

Penyajian dalam penelitian memiliki tiga bagian yakni pendahuluan/pengantar, isi/hasil penelitian dan penutup/simpulan. Dalam penyajian penulisan ini penulis membagi bagian-bagian penulisan menjadi beberapa bab yang berisi sub bab yang akan menjelaskan secara rinci apa yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang akan penulis tulis ialah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** mendeskripsikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II HISTORISITAS ETNIS ARAB:** mendeskripsikan tentang masuknya masyarakat Etnis Arab ke Indonesia, perkembangan masyarakat Etnis Arab di Indonesia, Masuknya Etnis Arab di Ambulu Jember.

**BAB III SEJARAH KAMPUNG ARAB DI DESA AMBULU:**  
mendeskripsikan tentang bagaimana kehidupan masyarakat Etnis Arab Ambulu Jember, menjelaskan tentang riwayat hidup orang pembawa Etnis Arab di Ambulu, dan menjelaskan tentang masuknya Etnis Pakistan India di Ambulu.

**BAB IV PERUBAHAN KAMPUNG ARAB DI DESA AMBULU TAHUN**  
mendeskripsikan tentang periodeisasi kapung Arab di Ambulu, menjelaskan golongan Etnis Arab di Ambulu saat ini, menjelaskan tentang peninggalan Etnis Arab di Ambulu, dan menjelaskan Analisis teori hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP:** berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.



## **BAB II**

### **HISTORISITAS ETNIS ARAB**

#### **A. Masuknya masyarakat Etnis Arab ke Indonesia**

Masyarakat Arab-Indonesia merupakan minoritas asing terpenting kedua setelah masyarakat Tionghoa-Indonesia. Seperti orang Tionghoa yang jumlahnya lebih banyak, masyarakat Arab Indonesia memainkan peran penting dalam ekonomi negeri ini, sebagai pengusaha, pedagang, pemilik toko, atau pemberi pinjaman uang dan, sebagaimana orang Tionghoa.<sup>20</sup> Diluar peran penting dalam perekonomian Indonesia dua Etnis ini memiliki kesamaan dalam sejarah masuknya ke Indonesia. Sama-sama masuk kedalam teori pembawa masuknya Agama Islam ke Indonesia.

Masuknya Islam ke Indonesia diketahui tidak datang dengan sendirinya namun dibawa oleh orang-orang dari luar yang masuk ke Indonesia dengan tujuan berdagang. Salah satunya ialah para saudagar dari Timur Tengah yang masuk lewat jalur pelayaran. Mereka sudah datang ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 atau 8 Masehi dan masuk secara besar-besaran di abad ke-13 Masehi melalui selat Malaka yang menghubungkan

---

<sup>20</sup> De Huub Jonge, *Mencari Identitas Orang Arab Hadhrami di Indonesia (1900-1950)*, (Jakarta: KPG(kepuustakaan Populer Gramedia), 2019), h. 1.

Dinasti Tang di Cina (Asia Timur), Sriwijaya di Asia Tenggara dan Bani Umayyah di Asia Barat.<sup>21</sup>

Kelompok keturunan Arab di Indonesia kebanyakan bukan berasal dari tanah Arab yang sering kita ketahui yakni Arab Saudi. Namun orang-orang keturunan Arab ini berasal dari Hadramaut. Hadramaut sendiri adalah wilayah yang terletak di pesisir Arab Selatan dalam bahasa modern sering disebut provinsi terluas di Republik Yaman. Pernyataan ini belum banyak diketahui oleh banyak masyarakat karna memang tidak ada perbedaan yang signifikan antara orang Arab Saudi Arabia dan Arab Hadramaut.

Dalam beberapa pernyataan dan penelitian yang sudah ada. Alasan jelas para Hadhrami Indonesia keluar meninggalkan jazirah Arab Selatan ialah motivasi untuk mencari kehidupan yang lebih baik, menyingkir dari masalah pidana dan perdata, menyingkir karena adanya pertikaian dan peperangan. Hal ini terjadi karena di Hadhramaut saat itu merupakan tempat yang kurang aman. Sering terjadi perang suku, perseteruan keluarga, kejahatan dan perampokan. Pekerjaan yang bisa dilakukan disana saat itu hanya pertanian irigasi yang hanya bisa dilakukan di dekat sungai dan dilakukan saat curah hujan tinggi. Agar tetap bisa menghidupi keluarganya para lelaki sering kali mencari pekerjaan di luar daerah mereka. Beberapa daerah yang mereka datangi ialah India, Afrika Timur, dan negara sekitar Laut Merah. Setelah abad berganti mereka mementingkan daerah Hindia Belanda dan Selat Inggris untuk dituju. Dan pada tahun 1934, dinyatakan bahwa seperempat dari

---

<sup>21</sup> A. Hasmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: Al Maarif, 1981), h. 358

seluruh penduduk Hadhrami tinggal di luar Hadhramaut dan koloni terbesar berada di daerah Hindia Belanda.<sup>22</sup>

## **B. Perkembangan Masyarakat Etnis Arab di Indonesia**

Dalam beberapa waktu tinggal di Indonesia, sama halnya dengan para pendatang dari luar negeri yang lain awalnya sulit untuk para Hadhrami mencoba berhubungan secara sosial maupun ekonomi dengan warga setempat. Hingga pada akhirnya mulailah mereka mencoba untuk berakulturasi dan akomodasi dengan budaya setempat. Dimulai dari berdakwah agama Islam dengan menggunakan bahasa setempat kemudian menikah dengan putri penguasa setempat sampai memiliki keturunan campuran hingga nantinya berpindah tempat lagi, membentuk koloni di tempat lain dan berakulturasi lagi dengan budaya setempatnya. Seperti itu siklus yang banyak diketahui dalam mempelajari sejarah orang Arab di Indonesia. Beberapa daerah yang terkenal memiliki koloni Arab terbesar di Indonesia ialah Sumatera, Kalimantan, Jakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Bondowoso dan Banyuwangi.

Dalam bidang ekonomi para Hadhrami Indonesia mayoritas menggunakan cara sama yang sering dilakukan oleh nenek moyang mereka di jazirah Arab yakni berdagang. Dalam bidang sosial mereka memiliki tingkatan sendiri dalam menggolongkan kelas mereka yang mana biasanya kelas mereka dibedakan oleh jalur keturunan yang mana untuk golongan Sayyid atau Syarif

---

<sup>22</sup> De Huub Jonge, *Mencari Identitas Orang Arab Hadhrami di Indonesia (1900-1950)*, (Jakarta: KPG(ke pustakaan Populer Gramedia), 2019), h. x.

(sebutan untuk keturunan Nabi Muhammad) dan Syekh untuk sebutan bagi non sayyid. Perbedaan tersebut dilihat dari marga mereka, beberapa marga sayyid yang terkenal di Indonesia ialah Assegaf, Alatas, Alhaddad, Alaydrus, AlHabsy, Alhamid, Alkaff dan masih banyak lagi marga-marga lainnya. Marga keturunan non sayyid yang terkenal di Indonesia Alkatiri, Sungkar, Bachmid, Al Gadri, Ba'asyir, atau Bamu'min dan masih banyak marga lain lagi.<sup>23</sup>

Orang-orang Hadhrami Indonesia memiliki ciri khas bermacam-macam pada saat ini. Perbedaan ini sangat menonjol itu tergantung pada dimana mereka tinggal karena semua kelompok Hadhrami sudah berakulturasi dengan budaya daerah setempat yang mereka tempati. Beberapa hal yang masih dipegang teguh dari kelompok mereka ialah sistem nikah dengan melihat nasab, bekerja sebagai seorang pedagang atau seorang tabib, menjadi seorang pendakwah. Itulah ciri umum dari kelompok para Hadhrami di Indonesia.

Perkembangan masyarakat Etnis Arab di Indonesia tidak semudah yang terdengar atau terbaca dalam buku dan cerita sejarah. Awal mula mereka datang mereka belum memiliki kebebasan bergerak di Indonesia. Mereka punya kewajiban dan hak lapor untuk perizinan tinggal dan lain-lain sama seperti para imigran dari luar negeri lainnya seperti Tionghoa, Eropa, Jepang dan lainnya. Bahkan untuk tempat tinggal mereka juga ditetapkan di daerah tertentu oleh para pemerintah koloni pada masa itu, hingga saat penduduk di suatu kampung Arab sudah melebihi batas maka penduduk yang akan keluar

---

<sup>23</sup> Sumandoyo Arbi, "Seluk beluk Habib (mereka yang Habib dan yang bukan Habib)", dalam <https://tirto.id/mereka-yang-habib-dan-yang-bukan-habib-chde> (18 Januari 2017)



tempat untuk berdagang, berpindah dan menjenguk saudara dari jauh juga harus mengurus surat-surat permohonan izin kepada koloni.<sup>24</sup>

Hingga dari tahun ke tahun mereka mendapat halangan untuk berkembang. Mereka mulai ingin berubah yang diawali dengan perubahan status yang awalnya di golongkan sebagai Timur Asing menjadi penghambat mereka dalam berkembang yang mana menghambat perkembangan dagang mereka dan juga mereka merasa di golongkan menjadi golongan rendah melukai harga diri mereka yang mana mereka masuk ke dalam status warga negara kelas dua. Dari golongan para sayyid mereka mulai mengajukan surat permohonan yang melewati pemerintah Turki lalu ke Inggris yang mana mereka ingin mengubah pandangan pemerintah kolonial terhadap mereka dan menjadikan mereka memiliki status sebagai orang Eropa.

Sempat ada sebuah hambatan besar dalam pemerintah kolonial untuk pembatasan banyaknya orang Arab ke Indonesia di tahun 1915. Beralasan mereka takut para orang Arab menghambat mereka dalam perkembangan ekonomi juga penyebaran Agama yang mereka bawa. Namun perjuangan para Hadhrami untuk mengurus perpindahan mereka tidak kenal lelah yang mana mereka juga bergerak untuk memperoleh kuasa tinggal di Indonesia. Dari meminta bantuan Sultan Turki hingga menjadi bagian dari “Kawula Inggris yang dilindungi” hingga akhirnya mereka mendapat hak istimewa dimata para pemerintah kolonial di tahun 1919.

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 11-17.

Setelah pembebasan izin pemukiman dari pemerintah kolonial yang membuat para Etnis Arab akhirnya mulai berkembang pesat. Dalam golongan mereka masih saja terdapat perselisihan yang berdasar pada golongan keturunan mereka. Perselisihan mereka berawal dari pernyataan tentang perkawinan dan cium tangan saat kunjungan ke kepala komunitas Arab di Solo. Ahmad Soerkati dari Sudan adalah orang yang diduga menyebabkan perselisihan ini. dimana dia adalah seorang guru Arab yang direkrut oleh Jamiat Khier (kelompok yang di bentuk oleh orang Arab tahun 1901 yang bertujuan merawat budaya Arab dan bahasa Arab) untuk sekolah di tahun 1912 di Indonesia.

Soekarti adalah pengikut pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, dua modernis Mesir yang menyelaraskan pengalaman Islam dengan perkembangan zaman. Soekarti sendiri tidak suka pandangan keagamaan tradisional dan hubungan sosial yang kaku dan juga tidak menyukai keangkuhan aristokratik para Sayyid di Jawa. Hingga pada akhirnya ia ingin menghapus adat cium tangan dan juga anggapan tentang anak perempuan sayyid yang tidak boleh menikah dengan non sayyid dan itu semua disetujui oleh para non sayyid. Hal tersebut akhirnya menjadi alasan para non sayyid dan Soekarti memilih melepaskan diri dari pengaruh sayyid hingga pada tahun 1914 membentuk jamiat sendiri yang dinamai al-Islah Wal Irsyad yang disingkat Al-Irsyad.

Hingga puncaknya yang mana dari kejadian tersebut mulai dari 1915 hingga tahun 1930. Sering kali diadakan pertemuan untuk membahas masalah

ini namun tidak pernah membuahkan hasil dikarenakan kedua belah pihak tetap kokoh dengan pendapatnya masing-masing. Akhirnya pada bulan Mei 1931 pada kongres Al-Irsyad di Batavia mengeluarkan keputusan bahwa mereka tidak menganggap gelar sayyid sebagai hak istimewa karena bukan gelar kebangsawanan, namun di sisi lain para syarif (sebutan lain dari sayyid) dari kelompok Rabitah Awaliyah (kelompok yang berisi para sayyid dan syarif atau keturunan nabi) mengajukan perlindungan hukum atas gelar sayyid. Karena dalam dunia Muslim hal tersebut masih memegang jabatan tinggi. Hingga beberapa tahun kemudian belum ada titik terang dari masalah itu, pemerintah akhirnya mengeluarkan suara untuk memutuskan mereka tidak ikut campur masalah ini dan mempersilahkan para sayyid menaruh gelar Al-Alawi di belakang namanya. Meskipun begitu masih ada penolakan dari beberapa pihak namun pemerintah sudah angkat tangan dalam masalah itu, dan hingga akhir tahun 1930-an masalah tersebut masih belum selesai bahkan mendorong ke banyak masalah internal lain antara dua kelompok tersebut.<sup>25</sup>

### C. Masuknya kelompok Arab di Ambulu Jember

Kota Jember adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember sudah ada sejak zaman penjajahan belanda, namun baru disahkan menjadi kabupaten di tahun 1912 yang mana tepat pada tanggal 1 Januari selalu diperingati sebagai hari jadi Kota Jember. Dalam cerita legenda nama Jember mempunyai arti tanah yang becek, yang mana nama itu

---

<sup>25</sup> Ibid, h.17-29

tercetus disaat Mpu Patrang mencari putranya Pangeran Arjasa yang kabur untuk mengejar cintanya yakni Rara Mangli. Diceritakan dalam Babad Djember<sup>26</sup> Dalam pengejaran tersebut Mpu Patrang melewati banyak sekali tempat. Pada suatu hari tidak sengaja ia terjerebab ke dalam tanah yang becek ia menyebut tempat itu dengan sebutan Djembrek atau Djember yang akhirnya dari situlah nama Jember tercipta. Kalau dilihat dari sejarahnya sesungguhnya umur dari Kabupaten Jember sendiri sudah lebih dari 600 tahun.<sup>27</sup>

Jember memiliki banyak julukan terkenal bahkan sampai keseluruh dunia salah satunya adalah Kota Tembakau. Tembakau adalah komoditas utama dan terbesar yang dihasilkan oleh Kota Jember yang sudah menjadi ikon kota ini sejak lama bahkan terkenal di seluruh dunia. Spesifikasi yang sangat khas dari tembakau Jember membuatnya berbeda dengan di daerah lainnya dan juga membawa kabupaten Jember tercatat sebagai kota penting dalam sejarah. Selain kota Tembakau julukan Kota Karnaval kerap kali ditujukan pada Jember karna agenda tiap tahunnya yang memiliki tradisi karnaval, dengan dihiasi oleh busana yang spektakuler yang dikenal sebagai acara Jember Fashion Carnival (JFC).

Memiliki banyak Etnis adalah salah satu ciri dari kota Jember juga. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat beberapa daerah di Jember yang memiliki bagian pemetaan penggunaan bahasa daerahnya. Hal ini terjadi karna Jember sendiri bisa dikatakan tidak memiliki penduduk asli melainkan para perantau

---

<sup>26</sup> Mistarum, "Babad Djember", (Radar Jember, 1-4 Januari, 2002)

<sup>27</sup> Imam Dukut Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, (Jepe Press Media Utama), 2014) h. 17. 35. 36.

dari beberapa daerah di Jawa Timur. Menurut pembagiannya para pendatang di Jember terdiri dari suku Madura, Osing, Jawa, Belanda Eropa, Arab dan Tionghoa. Madura menempati sebagian besar wilayah dari bagian utara, tengah, dan barat tepatnya di daerah Kalisat, Sukowono, Jember, Mayang dan Arjasa. Sementara bagian Selatan dihuni oleh suku Jawa meliputi daerah Puger, Wuluhan, Tanggul, Rambipuji dan Ambulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang datang dari daerah Ponorogo, Tuban, Kediri dan sebagian berasal dari Jawa Tengah.

Sementara itu, orang-orang Belanda Eropa, Arab dan Tionghoa menyebar secara merata berkelompok maupun tidak berkelompok di seluruh bagian kota Jember. Pernyataan ini bisa di buktikan sendiri dengan melihat ke daerah Pasar Tanjung kota Jember. Disana berisi berbagai macam etnis berkumpul untuk berdagang dan bisa kita lihat ciri khasnya yang mana dari warga lokal biasanya berjualan bahan pokok dan palawija, orang Arab yang berjualan parfum, jamu, baju muslim dan alat ibadah dan orang Tionghoa pemilik toko-toko besar di pinggir jalan raya. Asal tempat tinggal mereka bisa ditandai dari cara penggunaan bahasa mereka saat berbicara. Pengguna bahasa Jawa biasanya berasal dari Jember Selatan, bahasa Madura dari Jember Utara, Tengah dan Barat dan Jember kota biasanya didominasi oleh bahasa Madura dan sisanya berbahasa Jawa.<sup>28</sup>

Berbicara mengenai etnis. Bangsa Arab di Jember memiliki cerita dan sejarah yang cukup bagus untuk dibahas. Selain merantau untuk berkerja

---

<sup>28</sup> Ibid, h. 175.

mereka juga menyebarkan Agama Islam hingga berkembang di daerah Jember. Salah satu yang menarik untuk diceritakan adalah golongan Arab di daerah Ambulu Jember. Ambulu adalah nama sebuah kecamatan yang terletak di Jember bagian selatan. Secara historis dulu Ambulu berbentuk tegal atau hutan yang akhirnya dihabiskan oleh seorang yang bernama H. Abdul Ghani. dan juga orang Arab yang berasal dari pulau Sumatra bernama Habib Ahmad Al-Kaff. Setelah itu jadilah Desa Ambulu ini sebagai desa yang bisa di huni oleh masyarakat. Pada saat itu juga Habib Ahmad bersama dengan saudara sepupunya yang bernama Habib Husin Al-kaff mulai hidup di Ambulu hingga mempunyai keturunan di sana. Dari wawancara bersama dengan salah seorang cucu dari Habib Ahmad Alkaff mengatakan

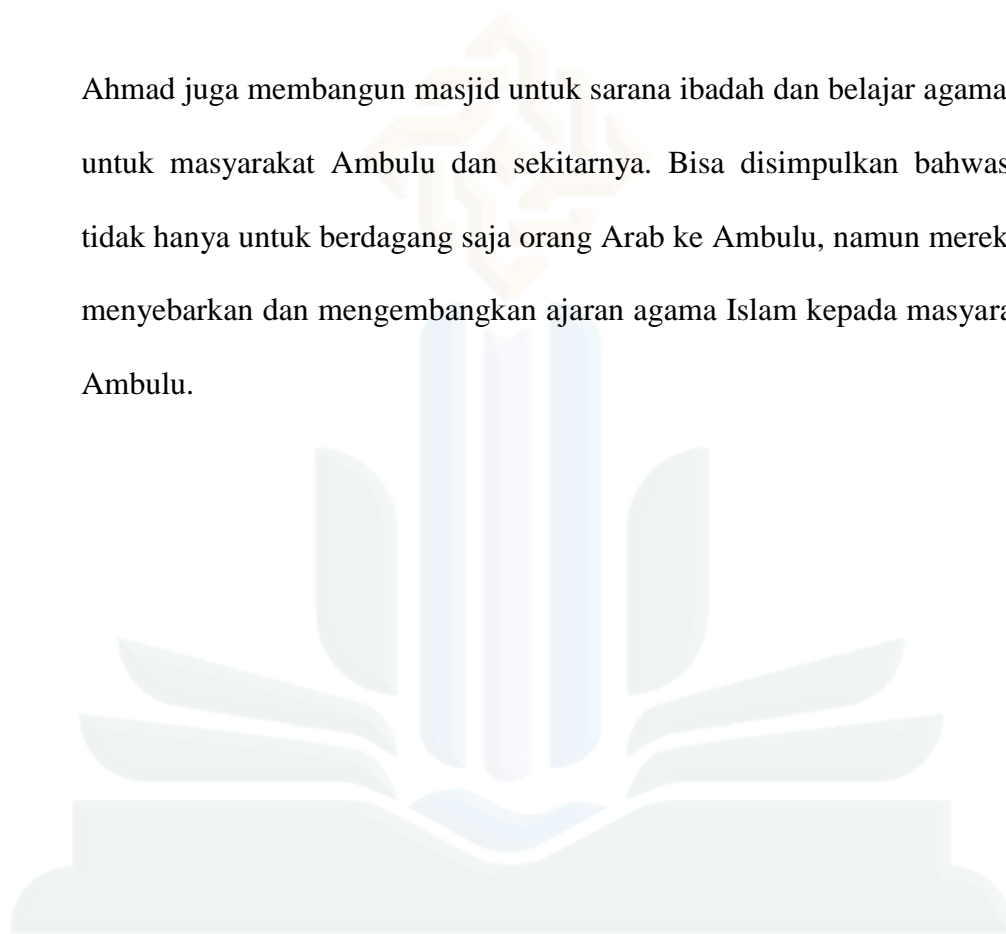
*“Mbiyen wong Arab nang Ambulu kui yo mek Habib Med karo Habib Husin tok, lak Habib Med kui mulai enom wes nang Ambulu kerjone dagang kerupuk sampek mbangun mesjid mesjid seng enek nang Ambulu”*<sup>29</sup>”Dulu orang Arab di Ambulu itu ya hanya Habib Ahmad sama Habib Husin saja, kalo Habib Ahmad sudah ada dari dia muda di Ambulu kerjanya jualan kerupuk hingga dia bangun masjid masjid yang ada di Ambulu”

Dari hasil wawancra tersebut bisa disimpulkan bahwa pembawa etnis Arab di Ambulu adalah Habib Ahmad AlKaff dan sepupunya Habib Husin Alkaff. Mereka berprofesi sebagai pedagang dan tidak hanya itu Habib

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 22 Maret 2022.

Ahmad juga membangun masjid untuk sarana ibadah dan belajar agama Islam untuk masyarakat Ambulu dan sekitarnya. Bisa disimpulkan bahwasannya tidak hanya untuk berdagang saja orang Arab ke Ambulu, namun mereka juga menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam kepada masyarakat di Ambulu.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### SEJARAH KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER

#### A. Etnis Arab di Ambulu

Ambulu adalah nama salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Jember Jawa Timur. Memiliki wisata alam yang terkenal salah satunya ialah Pantai Watu Ulo. Nama Pantai ini sendiri diambil dari Bahasa Jawa yakni dari kata Watu yang berarti batu dan Ulo yang berarti ular. Hal tersebut dikarenakan adanya sebuah batu dari dalam laut yang menjulur ke tepi Pantai yang berbentuk seperti badan ular dan juga batunya tersusun layaknya sisik ular.<sup>30</sup> Selain Pantai Watu Ulo banyak lagi Pantai yang berada di daerah sekitar Ambulu, bahkan disamping Watu Ulo juga di kelilingi dua Pantai yakni Pantai Payangan dan satu lagi Pantai Papuma.

Dalam sejarahnya sebelum bernama Ambulu Desa ini bernama kota Bacok. Hal ini di sebutkan dalam terjemahan dari sebuah pupuh<sup>31</sup> dari naskah *Nagarakretagama* yang menceritakan bagaimana Hayam Wuruk tiba di desa-desa yang kelak masuk ke wilayah Kabupaten Jember.<sup>32</sup> Nama Ambulu sendiri tercacat dari bahasa Madura yakni Ambugelu. Hal ini terjadi karena dahulu saat kedatangan Belanda ke Jember banyak orang yang lari ke daerah Jember Selatan untuk menyelamatkan diri, dan ada salah seorang pendatang dari Madura mengucapkan Ambugelu untuk mengisyaratkan istirahat dulu di

---

<sup>30</sup> Imam Dukut Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, ( Jepe Press Media Utama ), 2014, h. 257.

<sup>31</sup> Bentuk puisi tradisional jawa yang memiliki jumlah suku kata dan rima tertentu disetiap barisnya

<sup>32</sup> Imam Dukut Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, ( Jepe Press Media Utama ), 2014, h. 15.



tempat mereka berhenti. Hingga dari kata itupun akhirnya nama Ambulu tercipta.<sup>33</sup>

Sama seperti dalam penjelasan dimana kota Jember memiliki banyak Etnis di Desa Ambulu juga memiliki beragam etnis. Beberapa yang sering dijumpai ialah golongan Etnis Tionghoa yang kebanyakan menjadi pemilik toko besar di pinggir jalan terutama di daerah dekat dengan pasar. Orang Pakistan India yang berjualan baju dan alat-alat ibadah muslim. Para pedagang buah dari golongan Madura dan sebagian besar lainnya penduduk Ambulu adalah orang Jawa. Berbagai macam etnis tersebut sering bisa dijumpai di pasar bagi mereka yang pedagang dan lainnya yang bertempat tinggal di daerah dekat dengan pasar.

Membahas tentang beragam Etnis yang ada di Desa Ambulu, salah satu yang menarik untuk dibahas ialah Etnis Arab. Salah satu golongan minoritas memiliki jejak sejarah di Ambulu namun belum banyak diketahui terutama masyarakat Ambulu sendiri. Salah satu orang Arab yang terkenal di Ambulu ialah H. Syarifah Nur Alkaff dikenal sebagai pemilik warung sate kambing tertua di Desa Ambulu dan bertempat di pasar Ambulu. Selain dikenal sebagai penjual sate Bu Ipah (panggilan lain untuk H. Syarifah Nur) juga banyak didatangi banyak orang guna meminta doa karena dianggap sebagai salah satu

---

<sup>33</sup> Situs Resmi Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, tentang Sejarah Desa 25 Februari 2012.

orang yang karomah.<sup>34</sup> Jarang orang tau bahwa Bu Ipah adalah putri dari Habib Ahmad Alkaff dari Palembang, yang mana adalah salah satu orang Arab yang dulu ikut membabad tanah Ambulu hingga sekarang menjadi sebuah Desa seperti sekarang.

Orang Arab di Ambulu Jember memang tidak sebanyak yang ada di daerah Jember lainnya. Hanya ada satu keluarga besar yang menetap di Ambulu hingga sekarang dan itu keluarga dari H. Syarifah Nur Alkaff.

*“saiki yo seng enek nang Ambulu yo mek keluargane ibuke tok”*<sup>35</sup>  
 “sekarang yang ada di Ambulu hanya keluarga ibuk saja”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwasanya hanya ada keluarga Bu Ipah saja sekarang yang ada di Ambulu. Sebenarnya dulu banyak keluarga Arab yang ada di Ambulu tapi semua banyak yang berpindah tempat tinggal keluar dari Desa Ambulu karena situasi yang kurang mendukung dan tuntutan pekerjaan .

*“dulu keluarga kami pindah ke Ambulu itu karena mengikuti salah seorang alim yaitu Habib Salim Alattas dan setelah Habib Salim meninggal dunia keluarga kami mulai keluar dari Ambulu karena tuntutan situasi dan pekerjaan yang tidak bisa membuat kami tinggal di Ambulu ”*<sup>36</sup>

Dari wawancara yang di peroleh dari Habib Muhammad Alhabsyi salah seorang arab yang dulu pernah menempati Ambulu hingga akhirnya berpindah

<sup>34</sup> Karomah dalam bahasa Arab artinya kemuliaan, kehormatan. Adalah hal atau kejadian yang luar biasa yang terjadi atas pemberian Allah pada diri seorang yang berpangkat Wali. Salat satu contoh karomah yang diberikan Allah kepada Ashabul Kahfi dan Maryam binti Imran.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 22 Maret 2022.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Habib Muhammad Alhabsyi di kediaman Habib Sehan Ambulu pada tanggal 23 Februari 2022.

keluar. Dalam pernyataannya Habib Muhammad dulu keluarganya berpindah ke Ambulu di karenakan mengikuti seorang alim yang bernama Habib Salim Alattas. Hingga setelah lama keluarganya tinggal di Ambulu dan Habib Salim meninggal barulah keluarganya memutuskan untuk keluar dari Ambulu. Karena dianggap sudah tak punya tetua untuk diikuti, juga tuntutan kebutuhan hidup dan pekerjaan membuat keluarganya akhirnya keluar dari Ambulu dan sekarang tinggal di daerah Balung Jember. Hingga dari pernyataan yang sudah didapatkan bisa dikatakan dulu banyak golongan orang Arab bertempat tinggal di Ambulu. Dengan tujuan mereka berdakwah agama Islam dan juga bekerja terutama sebagai seorang pedagang hingga akhirnya mereka memutuskan untuk keluar dari Ambulu. Sama halnya dengan siklus yang sering terjadi dalam golongan Arab di Indonesia yang mana mereka akan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain hanya untuk berdakwah agama Islam dan berdagang.

#### **B. Riwayat hidup singkat Habib Ahmad dan Habib Husin**

Julukan Habib sudah banyak diketahui oleh banyak orang terutama para muslim. Dikenal sebagai seorang yang memiliki darah keturunan dari Nabi Muhammad SAW adalah salah satu keistimewaan dari seorang Habib. Kata Habib sendiri berasal dari Bahasa Arab yang berarti kesayangan, dimana hal ini merujuk pada maksud keturunan kesayangan Allah yakni Nabi Muhammad SAW. Tidak semua keturunan Nabi Muhammad disebut Habib namun hanya

yang berasal dari keturunan Fatimah Azzahra dan Ali bin Abi Thalib. Selain itu julukan lain dari habib ialah Syarif atau Sayyid.<sup>37</sup>

Di Indonesia sendiri tidak sedikit orang yang mempunyai gelar Habib. Mereka biasanya dari kalangan para pemuka agama atau pemilik sebuah pesantren selain itu bisa dari golongan biasa yakni para pedagang. Golongan Arab tersebar merata keseluruh Indonesia dengan siklus yang mudah difahami. Berpindah dari satu tempat ke tempat dengan cara berdagang dan juga tak lupa untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Sama halnya dengan apa yang terjadi di Desa Ambulu diketahui seorang Habib datang ke Ambulu dari kota Palembang bertujuan untuk berdagang, hingga setelah lama ia tinggal di sana dapat membangun sebuah masjid untuk sarana penyebaran agama Islam.

Nama Habib itu ialah Habib Ahmad bin Muhammad Alkaff berasal dari Palembang yang datang ke Ambulu sekitar sebelum tahun 1900. Tidak lama setelah itu Habib Husin Alkaff yang berasal dari Banjarmasin juga datang ke Ambulu. Menurut apa yang didapat dari wawancara dengan salah satu cucunya yang ada di Ambulu ia berkata

*“ Mbiyen yo mek Habib Med karo Habib Husin. Habib Med mulai enom nang Ambulu teko Palembang terus Habib Husin teko. kan sek misanan Habib Med karo Habib Husin. gak suwe tahun suwidakan Habib Salim Alattas teko ”*<sup>38</sup> “ Dulu ya hanya ada Habib Ahmad sama Habib Husin. Habib Ahmad

<sup>37</sup> Berita Hari Ini, “Pengertian Habib Lengkap dengan Sejarah Asal Usulnya” dalam <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-habib-lengkap-dengan-sejarah-asal-usulnya-di-indonesia-1xAF1EQX6eK/1> (23 Desember 2021)

<sup>38</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 22 Maret 2022.

mulai muda sudah datang di Ambulu dari Palembang lalu Habib Husin datang. Kan masih sepupuan Habib Ahmad sama Habib Husin. Dan gak lama setelah itu tahun enam puluhan baru Habib Salim Alattas ”

*“lak Habib Med iku asale tekan Palembang, lak Habib Husin kui tekan Banjarmasin”*<sup>39</sup> “ Kalo Habib Ahmad itu dari Palembang kalo Habib Husin itu dari Banjarmasin”

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwasannya dulunya orang Arab di Ambulu hanya ada Habib Ahmad dan tak lama setelahnya datang Habib Husin. Habib Ahmad sendiri berasal dari Palembang Sumatra dan Habib Husin berasal dari Banjarmasin Kalimantan dan masih ada hubungan saudara antara mereka yakni masih saudara sepupu. Menurut penjelasan Habib Hasan kedatangan Habib Ahmad sendiri lebih dulu daripada yang lain bisa dibilaang yang pertama di Ambulu, karena ayahnya juga berada di Jember juga tepatnya di daerah Balung. Juga disebutkan di tahun 1960-an datang golongan rombongan dari Habib Salim Alattas ke Ambulu yang berniat untuk berdakwah agama Islam.

Berikut ialah riwayat hidup dari Habib Ahmad dan Habib Husin dari sebelum hijrah hingga sampai di Ambulu yang diceritakan oleh Habib Hasan.

*“lak Habib Med aku gak faham, tapi Habib Med kui mulai enom nang kene wesan sekitar sak gurunge tahun sangangatus asale teko Palembang. Terus Abahe iku yo asline enek nang jember nang daerah Balung matine yo nang kene Habib Muhammad iku. Lak Habib Husin iku asale tekan Palembang teros ancen seneng uculan dadi enome nang Kalimantan. Awale iku nang Sampit nikah nang kunu nduwe anak tapi mati kabeh aku lali jenenge. Teros pindah nang Banjar nikah neh nang kunu ndue anak telu.lah pas bojone mati baru moro nang Ambulu teros nikah nang kene Due anak sak matine yo nang kene”*<sup>40</sup> “ kalo Habib Ahmad aku gak faham, tapi Habib Ahmad itu mulai muda memang sudah disini sekitar sebelum tahun sembilanratusan asalnya dari Palembang. Terus ayahnya itu ya aslinya ada di Jember di daerah Balung matinya juga disini Habib Muhammad itu. Kalo Habib Husin itu asalnya dari Palembang ya karena memang suka keluaran jadi mudanya ada di Kalimantan. Awalnya ada di daerah Sampit menikah disana punya anak tapi meninggal semua aku lupa namanya. Terus

---

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Ibid

pindah ke Banjarmasin nikah lagi disana punya anak tiga disana. Setelah istrinya meninggal baru pindah ke Ambulu punya anak sampe meninggal juga disini. ”

*“Habib Med iku bojone akeh. bojo pertama iku adike Habib Husin seng keloro emboh sopoan lah lak Mak yek Mbahku iku bojo paling keru dewe. Pas nang Ambulu iku pertama kali nikah iku karo anake Pak kaji Abdul Ghani seng ndue tanahe masjid jamik, ndue anak tapi mati kabeh. Bojo kelorone iku golongan wong Kauman iku anake golongan Bu cik pokok saiki podo nang Nguling kabeh iku. Sisane yo anake Mak Yek seng enek nang jember anake mek loro Bu ipa Karo ami Muhammad”<sup>41</sup> “ Habib Ahmad itu istrinya banyak. Istri pertama itu adiknya Habib Husin yang kedua gatau siapa aja nah kalo Mak Yek nenekku itu yang paling akhir sendiri. Waktu di Ambulu itu pertama kali nikah sama anaknya Pak Kaji Abdul Ghani yang punya tanah yang dibuat masjid jamik, punya anak tapi mati semua. Istri keduanya itu golongan orang Kauman itu trus anaknya ya golongannya Bu Cik pokoknya sekarang ada di Nguling semua itu. Sisanya ya anaknya Mak Yek yang ada di Jember anaknya cuman dua yaitu Bu Ipa sama paman Muhammad”*

Riwayat hidup Habib Ahmad dan Habib Husin menurut penjelasan Habib Hasan. yaitu, Habib Ahmad berasal dari Palembang dan menurut yang diketahui oleh Habib Hasan bahwa Habib Ahmad datang ke Ambulu dimulai dari dia masih muda diperkirakan datang sebelum tahun 1900. Selain itu ayahnya yakni Habib Muhammad juga ada di daerah Jember juga pada waktu itu tepatnya berada di daerah Balung hingga akhirnya ia meninggal dunia disana. Habib Ahmad sendiri juga diketahui memiliki banyak istri, menurut dari apa yang sudah diceritakan bahwasannya sebelum datang ke Ambulu dia memiliki istri di Palembang. Istri pertamanya ialah adik dari sepupunya sendiri Habib Husin yang bernama Bu Dep (Salma binti Salim). Pertama kali datang di Ambulu memperistri anak dari pak Haji Abdul Ghani yang diketahui sebagai pemilik tanah yang sekarang menjadi bangunan Masjid Jamik.

---

<sup>41</sup> Ibid

Sayangnya keturunan hingga istrinya akhirnya meninggal dunia semua. Istri kedua di Ambulu adalah seorang dari golongan orang lokal dari dusun Kauman yang sekarang anaknya kebanyakan berada di daerah Nguling Pasauruan. Hingga akhirnya yang terakhir diperistri ialah Mak Yek (Sulikha) nenek dari Habib Hasan sendiri dan memiliki dua orang anak yakni Syrifah Nur dan Habib Muhammad Alkaff yang mana hanya ini keturunan dari Habib Ahmad yang ada di Jember.

Sementara Habib Husin menurut penjelasan Habib Hasan ia berasal dari Banjarmasin Kalimantan namun tanah kelahirannya adalah Palembang. Menurut cerita karena kesukaannya dalam berjalan atau bisa disebut juga merantau maka masa mudanya dihabiskan pulau Kalimantan hingga menikah disana juga. Saat di Kalimantan awalnya berada di daerah Sampit dan menikah disana hingga mempunyai anak namun semua anaknya meninggal. Setelah itu pindahlah ke daerah Banjarmasin dan juga menikah dengan seorang disana hingga mempunyai tiga anak disana. Namun, setelah istrinya yang di Banjarmasin meninggal barulah Habib Husin mulai merantau ke Ambulu dan menikah juga di sana hingga akhirnya juga meninggal di Ambulu.

Menurut penjelasan yang diberikan oleh Syarifah Suud yang juga salah satu cucu Habib Med dan Habib Husin. Bahwasannya alasan mereka datang ke Ambulu ialah berdagang dan juga menyebarkan agama Islam.

*“lak Habib Med iku pokok mbiyen niate dagang karo syiar agama Islam wes”*<sup>42</sup> “Kalau Habib Ahmad itu dulu niatnya dagang juga syiar agama Islam”

Juga ditambahkan pernyataan dari Habib Hasan yaitu

*“dagange yo dagang kerupuk sampe tuwek sampe akhire njaluk mole nang Palembang terus mati nang kono”*<sup>43</sup> “Dagang juga dagang kerupuk sampai tua hingga akhirnya minta pulang ke Palembang dan meninggal disana”

Jadi penjelasan dari pernyataan di atas ialah tentang niat utama dari kedatangan Habib Med dan Habib Husin di Ambulu. Dijelaskan dalam pernyataan bahwa kedatangannya ke Ambulu ialah dengan maksud untuk berdagang dan juga syiar atau menyebarkan agama Islam. Dijelaskan juga bahwasannya berdagang yang dilakukan oleh Habib Med ialah berjualan kerupuk hingga masa tuanya di Ambulu. Hingga akhirnya ia meminta pulang ke tempat asalnya yakni kota Palembang yang juga menjadi tempat terakhirnya beristirahat selamanya.

### **C. Sejarah Masuknya Etnis Pakistan India di Ambulu**

Memiliki banyak macam Etnis adalah salah satu ciri khas dari kota Jember.

Tidak hanya etnis lokal namun juga berasal dari luar negeri seperti Tionghoa, Arab dan Belanda yang memiliki jumlah mayoritas di Indonesia. Desa Ambulu yang mana bagian dari kota Jember adalah salah satu tempat yang memiliki keaneka ragaman Etnis di dalamnya. Berbicara tentang bermacam

<sup>42</sup> Wawancara dengan Syarifah Suud Aisyah di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 22 Maret 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 22 Maret 2022



Etnis, selain Etnis Arab yang akan dibahas dalam penelitian ini ada juga golongan Etnis Pakistan India yang dinilai memiliki jumlah lebih banyak dari golongan Arab.

Menurut pada sejarahnya yang mana didapatkan dari wawancara dengan keturunan orang Pakistan India di Ambulu. Diceritakan bahwasannya golongan Pakistan India ini berasal langsung dari negara asalnya yakni Pakistan India.

"Dulu Abah saya dari Pakistan India sana hijrah ke Indonesia langsung disini, terus disini jual kain"  
"Namanya Mehran bakas dikenal tuan Bakas" <sup>44</sup>

Tuan Bakas ialah orang Pakistan India pertama yang ada di Ambulu yang datang langsung dari negara asalnya sana. Datang ke Ambulu dan bertempat tinggal di Dusun Kauman dan berprofesi sebagai pedagang kain. Itulah penjelasan yang didapat dari pernyataan dari salah satu keturunannya yang masih berada di Kauman Ambulu yakni Zaenab.

Dijelaskan juga tentang bagaimana perjalanan dan kapan kedatangannya oleh Pai Zaenab. Dalam pernyataannya dulu Tuan Bakas berangkat dari Pakistan India menggunakan kapal laut pada tahun awal 1900 dan langsung datang ke Desa Ambulu dan berdomisili hingga menikah disana.

"Kalo datangnya kira-kira ya sebelum orang Arab disini banyak, ya sekitar tahun 1900 an. Berangkat dari India Pakistan sana selama 40 hari naik kapal air"

"Awalnya dulu itu Abah sendiri datang kesini ga lama adeknya ikut nyusul kesini juga"<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Zaenab bibi di kediamannya pada tanggal 19 April 2022

<sup>45</sup> Ibid

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwasannya Tuan Bakas datang di awal tahun 1900 dari Pakistan India. Menggunakan kapal laut yang mana menghabiskan 40 hari lama perjalanannya. Juga dijelaskan tentang adiknya yang juga datang ke Ambulu tak lama setelah kedatangannya. Tidak ada penjelasan tentang tujuan tertentu kedatangannya kemari hanya dijelaskan hijrah saja dari negara asalnya. Menjadi pedagang dan akhirnya menikah dengan warga lokal hingga mempunyai banyak keturunan di Ambulu.

Beberapa pernyataan juga menunjukkan tentang agama dan pekerjaan yang dilakukan oleh Tuan Bakas dan keluarganya. Tuan bakas sendiri asalnya beragama Hindu yang mana itu adalah agama asli mayoritas dari negara asalnya. Setelah lama berdiam di Ambulu berjualan kain akhirnya keluarga mereka mulai ternak kambing hingga jual susu sapi.

"Usaha dulu ya jual kain itu terus ternak kambing sampe akhirnya punya sapi buka usaha susu sapi"

"Dulu Abah dari sana masih Hindu disini baru masuk Islam kalo adeknya dari sana sudah Islam"<sup>46</sup>

Tidak ada misi atau tujuan khusus dalam kedatangan ke Indonesia tepatnya di Ambulu Jember. Dulunya Tuan Bakas sendiri beragama Hindu dan saat datang ke Indonesia dia mulai masuk kedalam agama Islam. Untuk adiknya dijelaskan juga bahwasannya dia sudah beragama Islam sejak berada di Pakistan India sana. Dimulai dari usaha berjualan kain lalu mulai membeli kambing dan dternak. Hingga akhirnya membeli sapi dan membuka usaha susu sapi adalah macam usaha yang dilakukan oleh tuan Bakas dan keluarganya dulu. Namun sekarang bisa dilihat sendiri bahwa kebanyakan

---

<sup>46</sup> Ibid

para keturunannya di Ambulu berprofesi sebagai pedagang pakaian dan alat ibadah muslim. Bisa dibuktikan dari banyaknya orang Pakistan India yang berdomisili di Kauman membuka toko di pasar Ambulu.

Dari pernyataan yang sudah di dapat dalam wawancara dengan anak Tuan Bakas yakni Pai Zaenab bisa disimpulkan. Bahwasanya, yang membawa golongan Pakistan India masuk ke Ambulu ialah Tuan Bakas dan adiknya yakni seorang yang berasal langsung dari Pakistan India sana. Berangkat dari negara asalnya ke Indonesia hanya bertujuan untuk hijrah. Bepindah agama dari Hindu menjadi Islam saat datang dan juga memulai bekerja dengan cara menjual kain hingga akhirnya berjualan susu sapi. Menikah dengan seorang warga lokal bernama Warti dan memiliki banyak anak yang salah satunya ialah narasumber yang mana dia adalah anak yang ke 17 dari ibu pertama. Saat ini mereka memiliki jumlah yang lumayan banyak dan juga mayoritas bertempat kampung yakni Kauman dan berprofesi sebagai pedagang di pasar Ambulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PERUBAHAN KAMPUNG ARAB DI AMBULU JEMBER**

#### **A. Periodisasi Kampung Arab Ambulu Jember**

Masuknya kelompok Etnis Arab di Indonesia sudah banyak dikaji dalam penelitian tentang masuknya Islam di Indonesia. Pembahasan tentang kapan masuknya Islam, siapa yang membawa dan dari mana selalu disebutkan untuk menjadi bukti sejarah itu benar adanya. Pembagian waktu juga butuh untuk dijelaskan guna memperjelas keterangan sejarah tersebut. Dalam pembahasan tentang Kampung Arab di Ambulu ini juga ada bagian waktu yang akan memperjelas keterangan kapan peristiwa sejarah tersebut terjadi dan bagaimana.

##### **1. Periode Masuknya Etnis Arab ke Ambulu tahun 1900-1960**

Sebelum tahun 1900 menjadi waktu awal masuknya atau datangnya Masyarakat keturunan Arab ke Ambulu Jember. Menurut pernyataan yang didapat dari salah satu keturunan Arab yang masih ada di sana yakni Habib Hasan. Kakeknya yang dikenal dengan panggilan Habib Med dan Habib Husin datang dari kota Palembang dan Banjarmasin ke Ambulu untuk merantau berdakwah dan mencari nafkah. Periode ini memiliki waktu yang panjang dikarenakan perbedaan datang dengan kelompok Arab lainnya yakni golongan Habib Salim memang memiliki jarak yang lama. Dalam keterangan yang sudah dijelaskan di Bab sebelumnya yang mana perbedaan waktu yang terjadi adalah sekitar 60 tahunan. Juga tidak

ada pertemuan langsung antara Habib Med dan Habib Husin sendiri dengan Habib Salim.

*"Habib med balek Nang Palembang iku taun 1965, terus matine taun 1972. Lak habib husin matine nang kene, aku ga ngerti kapan koyoke sak gurunge Abah nikah wes ga enek."* ("Habib Med kembali ke Palembang itu tahun 1965, lalu meninggal tahun 1972. Kalau Habib Husin meninggal disini, aku ga tau kapan tapi sepertinya sebelum abah menikah udah ga ada."<sup>47</sup>)

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa Habib Husin sudah meninggal sejak lama bahkan sebelum Habib Hasan ada. Habib Med sendiri kembali ke daerah asalnya pada tahun 1965 dan Habib salim datang di Ambulu sekitar tahun 1960 yang mungkin hanya ada sedikit interaksi di antara mereka. Itu menjelaskan bahwa kurang adanya interaksi langsung dari mereka saat pertama datang di Ambulu. Periode ini ditutup oleh kembalinya Habib Med ke tempat asalnya Palembang dan mulai adanya perkembangan dari golongan Habib Salim yang berdakwah disana hingga mempunyai banyak pengikut, dan membuat sebuah organisasi keagamaan yang dibentuk oleh anak dari Habib Salim sendiri yang bernama Habib Agil Alattas.

## **2. Periode Keluarnya Etnis Arab dari Ambulu tahun 1970-1980**

Memasuki tahun 1970an menjadi awal dari periode keluarnya para Etnis Arab dari Ambulu. Mulainya periode ini ialah saat meninggalnya Habib Salim yang memiliki banyak pengikut. Sebagaimana pernyataan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 21 Mei 2022

dari Habib Muhammad Alhabsyi di Bab sebelumnya yang mana keluarganya adalah pengikut Habib Salim, yang akhirnya memilih untuk pindah dikarenakan guru yang mereka ikuti sudah tiada. Selain itu ialah pengaruh Habib Agil yang terkenal dan memiliki banyak murid membuat orang sekitarnya juga ingin belajar padanya.

*"Habib Agil iku pindah-pindah awake nang Kauman kidul nang daerah Pakistanan iku trus pindah nang Kauman kulon, trus akhire nang Etan Embong."* "Habib Agil itu pindah-pindah dia di Kauman Utara daerah Pakistanan itu lalu pindah di Kauman barat, sampai akhirnya di Timur Pasar."<sup>48</sup>

*"Nang Etan Embong iku sampe gae pondok-pondok teko gedek seng ngguru Yo wong tuwek-tuwek. Sampe akhire enek seng nukokne omah Nang Jember baru pindah, lak gak salah tahun 70an."* "Di Timur Pasar itu sampai buat pondok-pondok dari bambu yang belajar disana ya orang tua-tua, sampai akhirnya ada yang belikan rumah di Jember Kota baru pindah, kalau ga salah pindahnya tahun 70an."<sup>49</sup>

*"Yo akhire kari keluargane dewe seng enek nang Ambulu, keluargane Ami polae Habib Agil pindah melok pindah Nang Jember pisan akhire."* " ya akhirnya tinggal keluarga kita yang ada di Ambulu, keluarga paman karena Habib Agil pindah ikut pindah juga ke Jember kota juga akhirnya."<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dari Syarifah Anis dan Habib Hasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengaruh Habib Agil sangat besar di Ambulu. Mempunyai banyak murid hingga bisa membangun pondok sederhana, hingga sampai dibelikan rumah oleh muridnya di luar desa, dan saat dia pindah tempat tinggal keluar desa masih banyak orang yang ingin mengikutinya yang salah satunya ialah keluarga Habib Hasan sendiri.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Syarifah Anis Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 21 Mei 2022

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff di Warung Sate Lumayan Ambulu pada tanggal 21 Mei 2022

Namun ada sebuah pernyataan dari pandangan lain untuk masalah kepindahan Habib Agil ke Jember.

“*jadi* dulu itu jamannya Habib Agil dakwah di Ambulu itu beliau sempat menguasai masjid Ambulu dan sempat membuat radio amatir masjid jamik. dari situlah mulai adanya pergerakan dari orang-orang partai NU disana waktu itu yang mana berniat mengajak Habib Agil masuk ke golongannya. Tapi Habib Agil ga mau dia lebih memilih berdakwah sendiri tanpa campur tangan organisasi apapun. Hingga akhirnya golongan partai tersebut berniat mengeluarkan Habib Agil dari kepengurusan masjid dimana golongan NU mendominasi disana. Setelah itu didukung dengan lahirnya orba makin rumitlah masalahnya karna masuknya partai Golkar yang ingin menguasai Ambulu saat itu. Hal tersebut membuat Habib Agil menjadi kambing hitam antar partai dikarenakan ketidak mauannya masuk partai, hingga akhir dari persetruan tersebut membuat Habib Agil pindah ke Jember namun dengan alasan mengikuti perintah gurunya Habib Sholeh agar rahasia perstruan ini tidak keluar ke masyarakat dan aman untuk Habib Agil sendiri.”<sup>51</sup>

Dari wawancara di atas yang mana didapat dari Habib Husin adik dari Habib Hasan yang juga seorang aktifis NU pada masanya dulu. Dia pernah melakukan wawancara dengan salah seorang seniornya yang pernah mengikuti persetruan dengan Habib Agil dulu. Jadi, salah satu penyebab keluarnya Habib Agil dari Ambulu ialah sebuah konflik yang dibuat oleh oknum partai yang saat itu memiliki kekuatan yang besar di Ambulu yakni NU. Sikap tidak mau Habib Agil untuk berpartai dalam dakwahnya membuat para oknum tersebut jengkel. Hingga berniat mengeluarkannya dari kepengurusan masjid yang saat itu dikuasai oleh Habib Agil dan mayoritas pengikutnya adalah orang NU. Hal tersebut terjadi lumayan lama yang mana diperkirakan dimulai sejak Habib Agil mulai membuat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Habib Husin via Whatsapp pada tanggal 31 Mei 2022

sebuah radio amatir yang diberi nama Radio Amatir Masjid Jamik tahun 1960an.

Bergantinya masa orde lama ke masa orde baru membuat tambah rumit masalah tersebut. Datangnya golongan partai Golkar yang ingin menguasai Ambulu saat itu membuat Habib Agil menjadi kambing hitam persetruan antar dua partai tersebut. Namun dengan kuatnya ia berpegang teguh dengan prinsipnya tidak berpartai membuat ia akhirnya datang kepada guunya yakni Habib Sholeh dan disuruhlah ia untuk pindah ke Jember. Juga, perintah tersebutlah yang menjadi alasan yang diberikan pada khalayak umum yang menutupi masalah yang sebenarnya terjadi.

Dalam pernyataan-pernyataan yang sudah didapat dari narasumber di atas, bisa diambil faktanya bahwa meninggalnya Habib Salim dan juga berpindahnya Habib Agil di tahun 1970an menjadi penutup sekaligus akhir dari masa jayanya masyarakat Etnis Arab di Ambulu.

Dua periode yang tidak sebentar tersebut menjadi bukti pernah ada sejarah dari Masyarakat Etnis Arab di Ambulu. Mulai masuknya hingga akhirnya mereka memilih untuk meninggalkan Ambulu yang pernah memberi mereka tempat untuk berdakwah dan bekerja. Sekarang kampung Arab yang pernah dihuni oleh para masyarakat Etnis Arab sudah berganti penghuni yakni golongan orang Pakistan India. Juga, dari situlah istilah kampung Arab disematkan oleh orang luar daerah tentang kampung tersebut.



## B. Golongan Etnis Arab di Ambulu saat ini

Setelah banyak waktu terlewat hingga sampai tahun 2021. Adanya Etnis Arab di Ambulu kurang diketahui oleh banyak warga sekitar. Hal ini dikarenakan sudah hilang guru besar yang dulu banyak memiliki pengikut dan masyarakat asal dan luar kota yang keluar masuk dari desa. Kampung Arab sendiri yang dulunya di isi oleh para Etnis Arab juga sudah berganti penghuni menjadi para Pakistan India. Tapi sebenarnya tidak semua golongan Etnis Arab keluar dari Ambulu melainkan menyisakan satu keluarga besar. Yakni, keluarga dari Habib Salim Alkaff putra dari Habib Husin dan istrinya Hj Syarifah Nur (Bu Ipah) anak dari Habib Med yang mana orang tua Habib Hasan.

Keluarga Bu Ipah semuanya tumbuh dan besar di Desa Ambulu. Memiliki 7 orang anak salah satunya ialah Habib Hasan yang menempati posisi anak sulung di keluarga tersebut. Semua anaknya juga sudah berkeluarga kecuali anak terakhirnya Syarifah Suud. Keluarga ini termasuk kedalam keluarga Etnis Arab yang tidak memaksakan kehendaknya dalam berkeluarga, yang mana maksudnya tidak terlalu mengikuti tradisi kelompok yang harus menikah dengan sesama Etnis.

“Keluarga ibuk itu dididik untuk bersosialisasi secara bebas dari kecil. Hal itu terjadi ya karena kita tau kita tidak hidup secara mayoritas di sini. Hanya ada kita di daerah ini yang mengharuskan kita bisa mengikuti perkembangan peradaban di sini.”<sup>52</sup>

“Untuk pernikahan sendiri tidak ada aturan dari keluarga yang mengharuskan menikah dengan sesama Arab. Kita diberitahu soal nasab

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Syarifah Sifak di Kediamannya Ambulu pada tanggal 25 Mei 2022

kita tapi gak menuntut kita harus ikut aturan kelompok yang kita nilai terlalu ketat itu. Dari Mbah istrinya banyak juga tidak semua orang Arab. Meskipun saya masih mendapat seorang sesama Etnis tapi saya tidak berfikir semua keluarga saya juga harus begitu.”<sup>53</sup>

“Dari 7 anak ibuk yang aslinya 9 orang tapi meninggal 2 saat masih kecil, yang dapat sesama Etnis itu hanya 3 orang saja. Kakak ke-dua saya Anis, saya sendiri anak ke-empat dan adik ke-enam saya Sehan. 3 orang lagi ya dapat orang Jawa semua dai kakak pertama Hasan, kakak ke-tiga Sukak dan adik ke-lima Husin.”<sup>54</sup>

Dari pernyataan di atas yang mana didapat dari wawancara Syarifah Sifak salah satu adik Habib Hasan. Kita bisa simpulkan, bahwa golongan Etnis Arab mereka adalah golongan bebas dan tidak terlalu kental dengan tradisi yang biasanya ada dalam golongan Arab Indonesia lainnya. Diketahui juga bahwa mereka satu keluarga besar 7 bersaudara yang mana terdiri dari Habib Hasan sendiri sebagai sulung, Syarifah Anis, Syarifah Sukak, Syarifah Sifak, Habib Husin, Habib Sehan dan Syarifah Suud sebagai anak terakhir. Didikan dari orang tua mereka juga tidak terlalu memaksakan kehendaknya karena mereka tau mereka hidup di tempat yang mana mereka adalah golongan minoritas. Tidak heran dengan kurangnya popularitas mereka, banyak orang sekitar mereka yang tidak tahu tentang eksistensi mereka karena terlalu berbaur dengan masyarakat sekitar tanpa membeda bedakan.

“Keluarga kami itu gak berkumpul jadi satu kampung, berpencar tapi masih satu kecamatan. Kak sukak ada di Karanganyar, Saya kak Anis sama Suud yang masih tinggal di rumah ibuk di Ambulu, Sehan di Tegal Sari, Bang Hasan di Gemuling dan Husin sendiri menetap di kota Malang. Tapi ya tetep kita selalu bertemu dan berkabar setiap hari karena kita semua aktif di pasar. Saya, 2 kakak perempuan saya, adek saya suud, sama adik

---

<sup>53</sup> Ibid

<sup>54</sup> Ibid

ipar itu semua jualan di pasar jadi tiap hari ya tegur sapa bahkan guyon bareng kalau ketemu.”<sup>55</sup>

Syarifah sifak berkata bahwa keluarga mereka tidak bertempat tinggal secara berdekatan tapi masih satu wilayah. Pasar menjadi salah satu tempat mereka mencari nafkah juga menjaga tali silaturahmi antar keluarga mereka. Jadi, dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa meskipun mereka sudah tidak tinggal di dalam satu atap yang sama, namun rasa kekeluargaan mereka masih kental satu sama lain.

### **C. Peninggalan Etnis Arab di Ambulu Jember**

Meninggalkan Ambulu dan berpindah ke tempat lainnya, para masyarakat Etnis Arab tidak hanya menumpang tinggal saja. Memiliki jejak sejarah yang bisa menjadi bukti bahwa adanya para Etnis Arab memiliki kontribusi besar di Ambulu. Terutama dalam penyebaran Agama Islam di Ambulu, berikut beberapa peninggalan Etnis Arab di Ambulu.

#### **1. Masjid**

Masjid adalah salah satu peninggalan yang di tinggalkan oleh Etnis Arab di Ambulu. Peninggalan berupa tempat ibadah ini adalah sarana pra sarana utama dan sangat diperlukan dalam penyebaran Agama Islam. tidak hanya satu atau dua ternyata banyak Masjid yang sudah di bangun oleh Habib Med di Ambulu.

---

<sup>55</sup> Ibid

*"Masjid seng dibangun habib med iku asline akeh Nang kene, tapi paling jelas Yo masjid ambulu, gemuling, langon, Karo pontang."*  
 "Masjid yang dibangun Habib Med aslinya banyak di Ambulu, tapi yang paling menonjol jelas ya Masjid di Ambulu, Gemuling, Langon, sama Pontang."<sup>56</sup>

Pernyataan dari Habib Hasan menjelaskan bahwasannya kakeknya membangun banyak masjid di Ambulu. Selain itu ia menyebutkan beberapa Masjid yang terkenal ialah Masjid Ambulu (Baitul Muttaqien), Gemuling, Langon, dan Pontang. Itulah beberapa masjid yang menjadi peninggalan yang diberikan oleh Etnis Arab di Ambulu.

## **2. Kelompok Pengajian Malam Selasa Al-attas**

Peninggalan lainnya dari Etnis Arab yang pernah singgah di Ambulu adalah sebuah kelompok pengajian yang masih berjalan hingga saat ini. kelompok pengajian malam Selasa Al-attas namanya. Didirikan oleh Habib Agil Alattas di Ambulu dan berkembang hingga ke Jember kota sampai sekarang.

"Pengajian malam Selasa itu didirikan tahun 61 dengan jumlah pengikut masih 12 orang. Didirikan pada saat Habib Agil tinggal di Kauman. Pengajiannya rutin dan tepat waktu dilakukan pada tiap malam Selasa dimulai jam 8 dan selesai jam 9. Kegiatannya ya dimulai dengan sholawat lanjut pembacaan ratib kemudian ngaji kitab, atau mengikuti sikon waktu seperti jika Maulid ya perkara Maulid yang dijadikan tema kalau Rajab ya isro' mi'roj atau hari-hari peringatan dalam Islam lainnya. Tidak pernah ada unsur ormas ataupun politik dalam kelompok ini, karena dawuhnya Habib Agil dulu soal niatkan pengajiannya ini murni sebagai dakwah. Hingga kemudian hari disuruh pindah ke Kaliwate Jember oleh Habib Sholeh di tahun 1973. Kalau dikira-kira ya umur Pengajian ini ya sudah 60 tahun."<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdullah Aslam di toko kitabnya Ambulu pada tanggal 25 Mei 2022

Menurut pernyataan yang diperoleh dari Ustadz Abdullah Aslam, penanggung jawab kelompok pengajian malam Selasa saat ini dan termasuk murid awal Habib Agil. Dalam pernyataan tersebut dia menceritakan tentang awal berdirinya kelompok pengajian tersebut hingga akhirnya menjalankannya meskipun Habib Agil pendirinya sudah wafat. Pengajian tersebut dilakukan tiap malam Selasa dan tempatnya tidak tetap atau keliling. Hingga akhirnya di tahun 1973 Habib Agil pindah tempat tinggal juga berdakwah disana. Hingga akhirnya kelompok pengajian tersebut diteruskan oleh para murid beliau di Ambulu.

Dua peninggalan tersebut adalah bukti eksistensi Etnis Arab di Ambulu pada Zaman dulu, yang juga menjadi sebuah kontribusi besar dalam pertumbuhan dan perkembangan Desa Ambulu hingga menjadi seperti sekarang ini.

#### **D. Analisis Teori**

Dalam penelitian ini penulis memilih teori perubahan sosial milik Emile Durkheim yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Dalam teori Durkheim dijelaskan bahwa perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya. termasuk nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat. Dampak suatu perubahan sosial bisa berbeda tiap suatu masyarakat dan masyarakat lain semua bergantung kepada aspek-aspek dan tujuan yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Mengacu pada teori tersebut, maka bisa dijelaskan apa yang sudah didapat dalam penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian tentang Kampung Arab ini masalah yang pada akhirnya membuat perubahan dalam kampung Arab serta para Etnis Arab keluar dari Ambulu adalah sebuah tekanan dari dalam dan juga dari luar. Dimana tekanan dari dalam sendiri ialah tiadanya seorang guru yang sudah diikuti dari dulu juga keteguhan untuk tidak berkelompok atau organisasi dari Habib Agil, dan tekanan dari luar yakni sebuah tekanan yang diberikan kelompok atau organisasi politik agar ikut dengan mereka. Hal tersebut membuat para Etnis Arab akhirnya mau tidak mau keluar dari Ambulu agar bisa menikmati hidupnya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi tidaklah berdampak besar pada masyarakat Ambulu. Namun hal tersebut mempengaruhi eksistensi Etnis Arab yang mulai hilang. Hingga banyak yang tidak tahu bahwa masih ada Etnis Arab yang masih tinggal di Ambulu hingga sekarang. Juga, menjadikan eksistensi Etnis Pakistan India lebih dikenal oleh warga Ambulu.

Sementara itu dampak dari kejadian tersebut bisa dikatakan ada baiknya dan kurang baik. Hal baiknya ialah keputusan Habib Agil untuk pindah adalah baik yang mana selain bisa dakwah dengan tenang, di Ambulu pun persetruan mulai mereda. Hal yang kurang baik dirasakan oleh golongan kelompok pengikut Habib Agil dan golongan Etnis Arab yang masih ada

di Ambulu karna guru mereka dan saudara mereka memilih untuk meninggalkan mereka agar bisa lanjut berdakwah dengan tenang.

Selain itu perubahan yang mulai terjadi diantaranya penghuni kampung Arab sudah berganti menjadi golongan Pakistan India. Dakwah Islam sudah dipimpin oleh masyarakat lokal yang pendidikan agamanya tinggi. Juga, mulai hilangnya eksistensi Etnis Arab yang dulu pernah singgah dan mengalami masa kejayaannya di Ambulu. Itulah analisi teori yang didapat dalam penelitian Kampung Arab di Ambulu tahun 1970-2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang sudah penulis tulis dalam skripsi ini bisa disimpulkan bahwa, yang pertama mengenai sejarah kampung Arab di Ambulu. Kampung Arab di Ambulu bisa dikatakan sebenarnya tidak ada. Untuk sebutan Kampung Arab sendiri sebenarnya terlahir dari kesalah fahaman orang luar. Saat itu ia melihat salah satu kampung di Ambulu yang berisikan orang-orang yang berperawakan seperti orang Arab, hingga akhirnya menyebutnmya kampung Arab. Padahal aslinya mereka adalah golongan orang-orang keturunan Pakistan India. Namun, jika dikaitkan dengan sejarahnya kampung tersebut memiliki jejak peninggalan dari Etnis Arab yang pernah singgah di Ambulu.

Mengenai apa yang membuktikan kampung tersebut ada adalah beberapa pernyataan yang menjelaskan bahwa dulu ada sebuah kelompok Etnis Arab yang pernah singgah di Ambulu dan bukti konkritnya adalah peninggalan yang masih ada hingga sekarang yakni beberapa Masjid, sebuah kelompok pengajian dan juga para Etnis Arab yang masih ada di Ambulu. Dalam pernyataan sejarah tentang masuknya Etnis Arab di Ambulu yang di dapatkan dari salah satu pelaku sejarahnya. Etnis Arab dibawa oleh seorang Habib dari Palembang dan Banjarmasin, mereka ke Ambulu dengan niatnya untuk berdakwah.



Untuk kesimpulan yang kedua, mengenai perubahan yang terjadi dalam kampung Arab di tahun 1970-2021. Jelasnya perubahan yang paling terlihat adalah penghuni kampung tersebut yang berubah dari golongan Arab menjadi golongan Pakistan India. Selain itu setelah banyak golongan Arab yang berpindah dari sana eksistensi Etnis Arab juga berkurang, hingga banyak masyarakat sekitar yang tidak tahu bahwa masih ada keturunan Etnis Arab yang ada di Ambulu.

Tidak ada perubahan yang besar atas keluarnya para Etnis arab di Ambulu. Karena cara mereka bersosialisasi dan berekonomi kurang lebih sama dengan para golongan Pakistan India. Hanya saja cara dakwah dari kelompok dakwah yang dulunya memiliki nama besar di Ambulu, dan dipimpin oleh salah seorang Etnis Arab kurang terlalu diikuti sekarang dikarenakan guru besar mereka yang keluar dari Ambulu. Padahal dahulu banyak sekali murid dari Habib tersebut bahkan orang luar daerah pun juga banyak yang menjadi pengikutnya. Hingga sekarang bisa dikatakan hanya ada satu keluarga besar saja dari golongan Etnis arab yang ada di Ambulu.

## **B. Saran**

Saran yang bisa penulis sampaikan ialah, besarnya harapan penulis agar skripsi ini bisa menjadi sebuah karya yang bisa dipelajari dan dikembangkan lagi oleh semua orang, khususnya untuk penelitian sejarah orang Arab Jember. penulis tau bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini Semoga tulisan ini juga bisa diteruskan penelitiannya dengan mengambil dari sudut pemahaman dan keilmuan yang lebih banyak juga lebih mendalam lagi untuk penelitian sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Azra, Azyumardi. 2002. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- DeJonge, Huub. 2019. *Mencari Identitas Orang Arab Hadhrami di Indonesia (1900-1950)*. Jakarta: KPG(kepuustakaan Populer Gramedia).
- Hasjmy, A. Husein, A. 1981. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia Cet. 1*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Imam, Dukut Widodo. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Jepe Press Media Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mahasiswa Prodi PBA angkatan 2016. 2017. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Jember: Mahasiswa Prodi Management Pendidikan Islam (MPI).
- Sunarto, Musyrifah. 2017. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Tjandrasasmita, Uka. 2000. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Islam di Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

### **Skripsi dan Jurnal:**

- Aprilia, N. Artono. 2021. Kehidupan Sosial - Ekonomi Komunitas Arab di Kelurahan Puloancikan Kabupaten Gresik Tahun 1830-1930, dalam *E-Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 11, No, 2. Diakses 04 Januari 2022, dari Universitas Negeri Surabaya
- Galih, Yuwana Nugrahatama. “*Dinamika Sosial Masyarakat Arab Kampung Ampel kota Surabaya Tahun 1955-1998*”. Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2016
- Joko, Tri. 2013. “Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya”, dalam *Jurnal Biokultur*, Vol. 2, No, 1 Januari-Juni: 13-26.

- Lastari, Ayu. “*Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang*”. Skripsi Sarjana Sosial Fakultas Ada dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2018
- Masyhudi. 2010. “Tinggalan Arkeolog di Kampung Arab, dalam *Jurnal Berkala Arkeologi Tahun XXX*, No, 2. November: 45-60.
- Muhammad, Haryono. “*Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Betawi 1900-1942*”. Skripsi Sarjana Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015
- Muhammad, Najmi. 2020. “.Dinamika Terbentuknya Wilayah Kampung Arab di Surakarta”, dalam *jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, Vol. 18, No, 2. Oktober : 249-264.
- Mukhafidoh. “*Konstruksi Budaya Damai Di Masyarakat Kampung Arab Desa Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*”. Skripsi Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. 2016
- Royhana, Ilva. “*Asimilasi Budaya Arab pada Masyarakat Arab di Kampung Arab Pajunan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Jawa Barat*”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya program studi Sastra Arab Universitas Padjajaran Jatinagor. 2013
- Zahara, I. 2019. Penyelidikan Sejarah tentang Masyarakat dan Budaya, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No, 1 Januari: 157.
- Zulkarnaen. 2018. “Diaspora Masyarakat Keturunan Arab di Jakarta”, dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora*, Vol. 4, No, 3 Maret: 136-142.

#### Internet:

- Berita Hari Ini. 2021. *Pengertian Habib Lengkap dengan Sejarah Asal Usulnya*. Diakses pada 29 Maret 2022, dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-habib-lengkap-dengan-sejarah-asal-usulnya-di-indonesia-1xAF1EQX6eK/1>
- Mistarum. (2002, 1-4 Januari). *Babad Djember*, Radar Jember.
- Mustinda, L. *Surat Al Alaq 1-5, Lengkap dengan Terjemahnya*. Diakses pada 29 Maret 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5164607/surat-al-alaq-ayat-1-5-lengkap-dengan-arab-latin-dan-terjemahnya/amp>

Situs Resmi Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. 2012. *tentang Sejarah Desa*, 25 Februari, dari <https://ambuludes.wordpress.com/about/>

Sumandoyo, A. 2017. *Seluk beluk Habib (mereka yang Habib dan yang bukan Habib)*. Diakses pada 29 Maret 2022, dari <https://tirto.id/mereka-yang-habib-dan-yang-bukan-habib-chde>

### **Wawancara:**

Wawancara dengan Habib Hasan Alkaff, Ambulu 22 Maret 2022.

Wawancara dengan Habib Husin Alkaff, via Whatsapp 31 Mei 2022

Wawancara dengan Habib Muhammad Alhabsyi, Ambulu 23 Februari 2022.

Wawancara dengan Syarifah Anis, Alkaff, Ambulu 21 Mei 2022.

Wawancara dengan Syarifah Sifak, Ambulu 25 Mei 2022.

Wawancara dengan Syarifah Suud Aisyah, Ambulu 22 Maret 2022.

Wawancara dengan Ustadz Abdullah Aslam, Ambulu 25 Mei 2022.

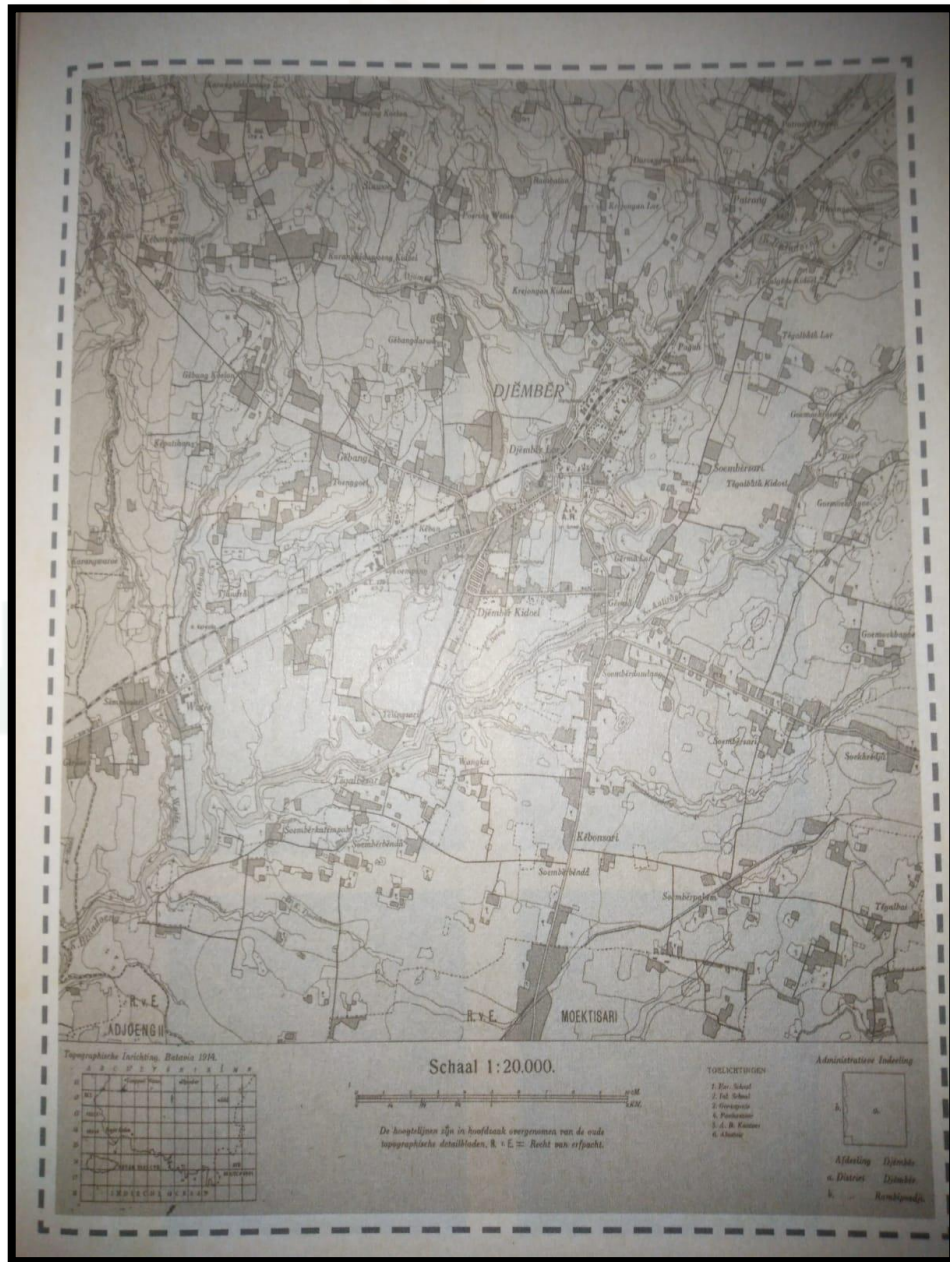
Wawancara dengan Zaenab Bibi, Ambulu 19 April 2022.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Gambar 1.1 Gambar Peta Jember tahun 1914**

Sumber: Djember Tempo Doeloe, 3



**Gambar 2.1 Foto Syarifah Nur Alkaff (Bu Ipah)**  
Sumber: Dokumen Keluarga



**Gambar 2.2 Foto Keluarga Habib Salim dan Syarifah Nur Alkaff**  
Sumber: Dokumen Keluarga



**Gambar 3.1 lokasi pemakaman Habib Husin dan Makam Habib Husin Alkaff di Krajan Ambulu**

Sumber: Observasi langsung penulis



**Gambar 3.1 Makam Habib Salim bin Husin Alkaff di Tegal Sari Ambulu**

Sumber: Observasi langsung penulis



**Gambar 4.1 Masjid Baitul Muttaqien masjid yang dibangun Habib Ahmad di Ambulu Kota**

Sumber: Observasi langsung penulis





**Gambar 5.1 Masjid Al Ishlah masjid yang dibangun Habib Ahmad di Gemuling Ambulu**

Sumber: Observasi langsung penulis



**Gambar 6.1 Masjid Salafiyyah masjid yang dibangun Habib Ahmad di Langon Ambulu**

Sumber: Observasi langsung penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Gambar 7.1 Masjid Baitul Faizin Masjid yang dibangun Habib Ahmad di Pontang Ambulu**

Sumber: Observasi langsung penulis

## **Data Informan**

Nama : Habib Hasan Alkaff

Umur : 69 thn

Keterangan : Anak dari Syarifah Nur Alkaff/cucu Habib Ahmad dan Habib Husin

Nama : Habib Husin Romadhon Alkaff

Umur : 55 thn

Keterangan : Anak dari Syarifah Nur Alkaff/cucu Habib Ahmad dan Habib Husin

Nama : Habib Muhammad Alhabsyi

Umur : 60 thn

Keterangan : Pengikut Habib Salim Alattas yang dulu pernah tinggal di Ambulu

Nama : Syarifah Anis Fatimah Alkaff

Umur : 63 thn

Keterangan : Anak dari Syarifah Nur Alkaff/cucu Habib Ahmad dan Habib Husin

Nama : Syarifah Sifak Alkaff

Umur : 58 thn

Keterangan : Anak dari Syarifah Nur Alkaff/cucu Habib Ahmad dan Habib Husin

Nama : Syarifah Suud Aisyah Alkaff

Umur : 47 thn

Keterangan : Anak dari Syarifah Nur Alkaff/cucu Habib Ahmad dan Habib Husin

Nama : Ustadz Abdullah Aslam

Umur : 72 thn

Keterangan : Pakistan, pengurus pengajian malam selasa, pengikut Habib Agil Alattas

Nama : Zaenab Bibi

Umur : 68 thn

Keterangan : Pakistan, Anak ke 17 Mehran Bakas

**Pertanyaan dalam Wawancara :**

- Habib Hasan dan Syarifah Suud

Bagaimana dan siapa yang membawa Etnis Arab ke Ambulu Jember ?

Siapa saja orang Arab di Ambulu dulu ?

Dari mana asal dari Habib Med dan Habib Husin?

Bagaimana sejarahnya Habib Med dan Habib Husin datang ke Ambulu?

Apa alasan Habib Med datang ke Ambulu ?

Bagaimana sejarah Masjid Jamik Ambulu ?

- Habib Muhammad Alhabsyi

Apa yang membuat golongan keluarga Habib Muhammad Alhabsyi keluar dari Ambulu ?

- Pai Zaenab

Siapa yang membawa golongan Etnis Pakistan Ke Ambulu, dan kapan ?

Bagaimana golongan Etnis Pakistan datang ke Ambulu ?

Apa yang usaha yang dilakukan oleh Etnis Pakistan di Ambulu ?

- Habib Hasan dan Syarifah Anis

Apa yang membuat golongan Arab banyak yang memilih keluar dari Desa Ambulu ?

Bagaimana sejarah ceritanya ?

Apa yang dilakukan oleh Habib Agil saat dulu masih berada di Ambulu ?

- Syarifak Sifak

Golongan siapa Etnis Arab yang ada di Ambulu saat ini ?

Seperti apa golongan Arab yang masih ada di Ambulu ?

Bagaimana kehidupan Golongan Etnis Arab yang masih ada di Ambulu saat ini ?

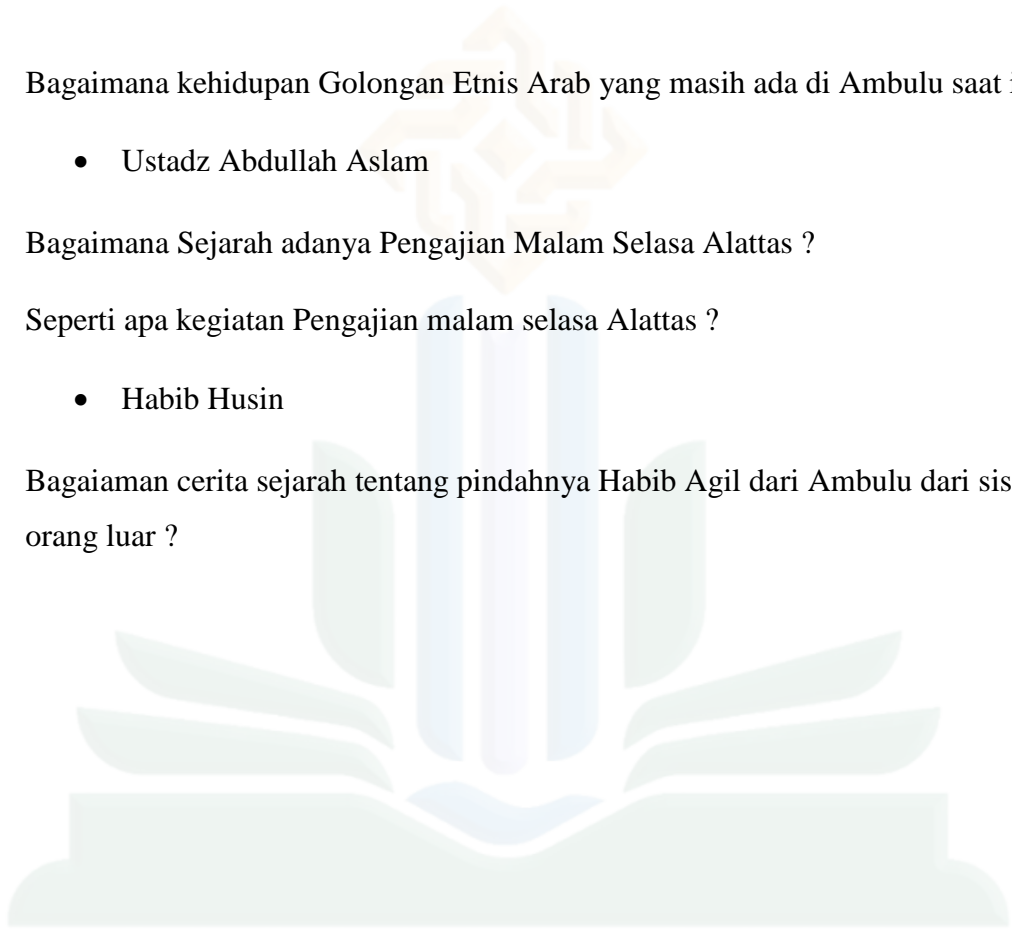
- Ustadz Abdullah Aslam

Bagaimana Sejarah adanya Pengajian Malam Selasa Alattas ?

Seperti apa kegiatan Pengajian malam Selasa Alattas ?

- Habib Husin

Bagaimana cerita sejarah tentang pindahnya Habib Agil dari Ambulu dari sisi orang luar ?



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nur Amaliyah  
NIM : U20184056  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan isi Penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Jember, 28 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Intan Nur Amaliyah  
NIM U20184056

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Intan Nur Amaliyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 31 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kauman-Ambulu, Jember  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humanaiora  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
NIM : U20184056

### B. Riwayat Pendidikan

1. MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu
2. SMP "Plus" Darus Sholah Jember
3. Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember

### C. Riwayat Organisasi

1. Osis bidang Olahraga MA Darus Sholah
2. Pengurus Pondok Putri Sie Kesri Ponpes Darus Sholah
3. Pengurus PPM Alkhozini bidang Keamanan
4. HMPS SPI bidang Networking